

BAB I

LATAR BELAKANG

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan teknologi informasi telah banyak memperoleh manfaat antara lain pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan dapat di akses oleh pihak pihak yang membutuhkan. Kemampuan perangkat keras dan perangkat lunak telah banyak mengalami kemajuan dalam membantu aktivitas yang dilakukan manusia. Saat ini banyak organisasi yang menerapkan sistem teknologi informasi modern dan canggih dengan biaya tinggi akan tetapi permasalahan yang timbul adalah masih di pengaruhi rendahnya penggunaan dan penerimaan sistem informasi. (Davis, 1989)

Rendahnya penggunaan sistem informasi diidentifikasi menjadi penyebab utama productivity paradox di pengaruhi yaitu mahalnya investasi dibidang sistem tetapi return yang dihasilkan rendah (Venkatesh dan Davis, 2000). Teknologi informasi membawa dampak transformasi di berbagai aspek kehidupan serta mencakup seluruh bidang ilmu dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi pada dunia pendidikan telah melahirkan banyak fitur-fitur baru yang dapat membantu proses pendidikan. Internet merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam memajukan dunia pendidikan. Salah satu penerapan teknologi internet di dalam bidang pendidikan adalah penerapan metode elearning yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi rendahnya pencapaian target minimal kompetensi siswa adalah dengan menggunakan E-Learning. Pada pembelajaran konvensional, seringkali ditemukan keterbatasan waktu, jarak dan biaya. Hal tersebut terus berlangsung hingga ditemukannya metode pembelajaran e-learning, yang membantu mengatasi masalah keterbatasan tersebut. (Arsyad, 2014). Di samping itu proses penyampaian bahan mengajar hampir sepenuhnya dilakukan di dalam ruang kelas yang menyebabkan penyampaian bisa terlambat atau bahkan tidak tersampaikan jika pertemuan tidak terjadi. Hal tersebut dapat membuat perkembangan pelajar menjadi terhambat dan proses mengajar menjadi tertunda. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibuatlah sebuah program E-Learning (Sukamto, 2012).

Elearning merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip - prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Menurut Michael Purwadi (2003) e-learning adalah proses pembelajaran yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi dan internet. Selain itu menurut (Dong 2002) mendefinisikan e-learning sebagai kegiatan belajar melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya Penggunaan sarana e-learning menjadi kebutuhan penggunaannya dalam dunia pendidikan terutama pada pendidikan tinggi dan menengah. Kualitas dan keberlangsungan penggunaan e-learning harus selalu dijaga dan ditingkatkan sehingga tujuan pendidikan tetap tercapai. Penelitian tentang pengembangan e-learning menjadi penting untuk selalu dilakukan, salah satunya adalah bagaimana supaya e-learning tetap diminati dan

menjadi sarana utama yang selalu dikunjungi oleh penggunanya selama mengenyam pendidikan. Dalam upaya memahami dan memaknai keberadaan e-learning maka ada beberapa perspektif yang dapat digunakan guna memperoleh pemahaman yang utuh dan fleksibel tentang e-learning yang dimaksud. E-learning memberikan keleluasaan pada guru untuk memberikan akses kepada siswa untuk mendapatkan referensi ilmiah terkait dengan mata pelajaran tersebut yang mungkin tidak didapat pada saat pembelajaran. Seluruh referensi berupa tugas, materi dan sebagainya dapat diberikan melalui pemanfaatan e-learning.

Pemanfaatan e-learning merupakan alternatif pendidikan yang sering digunakan oleh para pendidik dan pembelajaran di dunia sekarang ini. banyak pendidikan yang dilaksanakan atau dilakukan di web ini yang bertujuan untuk pendidikan jarak jauh. Bentuk pembelajarannya pun beragam, ada yang berupa e-book, video, web atau blog, jejaring sosial, dan lain-lain, yang tentu saja mempermudah manusia mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkannya.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan e-learning adalah SMA Xaverius 1 Palembang. SMA Xaverius 1 Palembang merupakan sebuah sekolah menengah atas swasta yang telah menerapkan e-learning yang beralamat di Jl. Bangau No. 60, 9 Ilir, Kec. Ilir Tim. II Kota Palembang. Dengan jumlah siswa sebanyak 1218 siswa/i dan guru sebanyak 67 orang terdiri dari kelas MIPA dan IPS. Penerapan e-learning di SMA Xaverius 1 Palembang telah berjalan sejak tahun 2015. E-learning sangat diperlukan untuk mempermudah guru dan siswa dalam mengakses proses belajar mengajar, e-learning di SMA Xaverius 1 Palembang telah digunakan dari berbagai kelas

MIPA maupun IPS. Adapun di dalam e-learning SMA Xaverius 1 Palembang terdapat beberapa mata pelajaran, soal-soal UAS, soal-soal UTS, dan tugas.

Pada studi awal yang dilakukan di SMA Xaverius 1 Palembang berupa observasi dan wawancara kepada Bapak Norbetus Suryadi selaku kepala pengembang IT SMA Xaverius 1 Palembang dapat diketahui berupa sering terjadi kendala dalam penggunaan e-learning terutama terhadap penerapan e-learning seperti kurangnya pelatihan menggunakan e-learning terhadap guru khususnya guru yang sudah tua ditambah belum optimalnya e-learning dan masih perlu pembinaan pelatihan lagi serta kinerja proses pembelajaran siswa/i belum ada peningkatan dan penyebab yang utama kurangnya kesadaran guru dan siswa/i terhadap penggunaan e-learning adalah sulit dan butuh jaringan internet.

Dalam penggunaan e-learning dari 67 guru yang ada di SMA Xaverius 1 Palembang hampir sebagian dari guru telah menggunakan e-learning dalam proses pembelajaran yaitu berjumlah 15 guru, guru yang masih belum bisa memanfaatkan sistem e-learning dalam pembelajarannya adalah guru-guru senior yang masih belum bisa menggunakan komputer/laptop yang dipengaruhi oleh fisik guru tersebut, kendala lain dari pemanfaatan e-learning ini adalah jaringan internet yang lambat dalam memproses sistem tersebut, siswa yang tidak mempunyai perangkat elektronik seperti laptop, dan ketidak siapan guru dalam mengupload materi yang akan diberikan pada siswa atau guru yang masih menggunakan sistem pembelajaran tradisional.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan menggunakan model *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2* (Utaut 2) yang dikembangkan oleh (Venkatesh et al., 2012). Menurut Venkatesh et al. (2003) mengembangkan

UTAUT sebagai sintesis komprehensif penelitian penerimaan teknologi sebelumnya. UTAUT memiliki empat konstruk kunci *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja) , *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) dan *Social Influence* (pengaruh sosial) , *Facilitating Condition* (Kondisi Fasilitas) dimana ada moderat yaitu usia, jenis kelamin , pengalaman yang di anggap sebagai konstruk yang relevan dari model ini. Menurut *UTAUT Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja) , *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) dan *Social Influence* (pengaruh sosial) mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi, sementara niat perilaku dan *Facilitating Condition* (fasilitas kondisi) menentukan perilaku penggunaan (Venkatesh et al 2003).

Kemudian pada tahun 2012 (Venkatesh, et al) mengemukakan pengembangan UTAUT menjadi UTAUT2 dengan menambahkan tiga variabel utama yaitu hedonic motivation (motivasi hedonis), price value (nilai harga) dan habit (kebiasaan) dengan fokus pada tiga variabel moderator yaitu age (usia), gender (jenis kelamin) dan experience (pengalaman) (Venkatesh et al, 2012). Penelitian ini menggunakan UTAUT 2 karena termasuk model adopsi atau perilaku dan penerimaan teknologi informasi yang terbaru yang telah teruji dan tervalidasi dalam konteks konsumen(Nugroho, dkk).

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang menggunakan model UTAUT 2 telah banyak berhasil menerapkan model UTAUT 2 dalam penggunaan dan penerimaan teknologi, pada penelitian (Anggraini et al., 2020) mengenai perspsi menggunakan model UTAUT 2 menyimpulkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, motivasi hedonis, dan nilai harga berpengaruh terhadap penggunaan simak di Akademi Perawat Palembang.

Berdasarkan pada paparan permasalahan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti, yaitu: “**Penerapan Model *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2 (Utaut 2) Dalam Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Siswa (Studi Kasus: Sma Xaverius 1 Palembang)***”. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 5 variabel UTAUT 2 yang mempengaruhi penggunaan e-learning yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas, dan motivasi hedonis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap niat perilaku?
2. Apakah variabel ekspektasi usaha berpengaruh terhadap niat perilaku?
3. Apakah variabel pengaruh sosial berpengaruh terhadap niat perilaku?
4. Apakah variabel kondisi fasilitas berpengaruh terhadap niat perilaku?
5. Apakah variabel kondisi fasilitas berpengaruh terhadap perilaku menggunakan?
6. Apakah variabel kondisi fasilitas berpengaruh terhadap niat perilaku yang dimoderasi oleh usia?
7. Apakah variabel kondisi fasilitas berpengaruh terhadap niat perilaku yang dimoderasi oleh jenis kelamin?
8. Apakah variabel motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku?
9. Apakah variabel motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku yang dimoderasi oleh usia?

10. Apakah variabel motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku yang dimoderasi oleh jenis kelamin?
11. Apakah variabel niat perilaku berpengaruh terhadap perilaku menggunakan?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terperinci dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis membatasi masalah yaitu :

1. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden guru dan siswa kelas X MIPA dan IPS dan kelas XI MIPA dan IPS tahun ajaran 2019/2020.
2. Penelitian menganalisis dengan variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *motivasi hedonis*. Dan dengan 2 variabel moderasi usia, dan gender.
3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan SPSS untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel model UTAUT 2.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara ekspektasi kinerja terhadap niat perilaku
2. Untuk mengetahui pengaruh antara ekspektasi usaha terhadap niat perilaku
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pengaruh sosial terhadap niat perilaku
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kondisi fasilitas terhadap niat perilaku
5. Untuk mengetahui pengaruh antara kondisi fasilitas terhadap perilaku menggunakan

6. Untuk mengetahui pengaruh antara kondisi fasilitas terhadap niat perilaku yang dimoderasi oleh usia
7. Untuk mengetahui pengaruh antara kondisi fasilitas terhadap niat perilaku yang dimoderasi oleh jenis kelamin
8. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi hedonis terhadap niat perilaku
9. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi hedonis terhadap niat perilaku yang dimoderasi oleh usia
10. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi hedonis terhadap niat perilaku yang dimoderasi oleh jenis kelamin
11. Untuk mengetahui pengaruh antara niat perilaku terhadap perilaku menggunakan
12. Untuk merekomendasikan pihak SMA Xaverius 1 Palembang dalam mengoptimalkan penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran siswa.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan gambaran persepsi pengguna terhadap model UTAUT 2
2. Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan kepada SMA Xaverius 1 Palembang terhadap penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran siswa
3. Dapat memudahkan bagian IT SMA Xaverius 1 Palembang untuk menyusun kebijakan e-learning sebagai metode pembelajaran siswa dalam pengembangan e-learning di SMA Xaverius 1 Palembang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang berkaitan dengan penelitian

2.1.1 Penerapan

Penerapan adalah hal berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. (Goleman, daniel; Boyatzis, Richard; Mckee & Perdana, 2018)

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

2.1.2 E-learning

Menurut (Ardiansyah, 2013) e-learning merupakan istilah baru sebagai sebuah metode dan media pembelajaran yang termasuk salah satu dalam penggunaan teknologi informasi. E-learning adalah media belajar yang sangat memerlukan alat bantu elektronika. Berupa bantuan perangkat komputer dan internet. E-learning merupakan singkatan dari electronics learning. Dapat

diartikan sebagai bentuk media belajar yang memanfaatkan teknologi elektronik seperti radio, televisi, film, komputer, internet, dan sebagainya.

Menurut Istilah e-learning mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi e-learning dari berbagai sudut pandang diantaranya: E-Learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke pembelajar dengan menggunakan media Internet, atau media jaringan komputer lain. E-Learning adalah media belajar jarak jauh (distance learning) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau Internet. E-Learning memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran di kelas. E-Learning sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bias diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet.

2.1.3 Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Daryanto (2011: 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

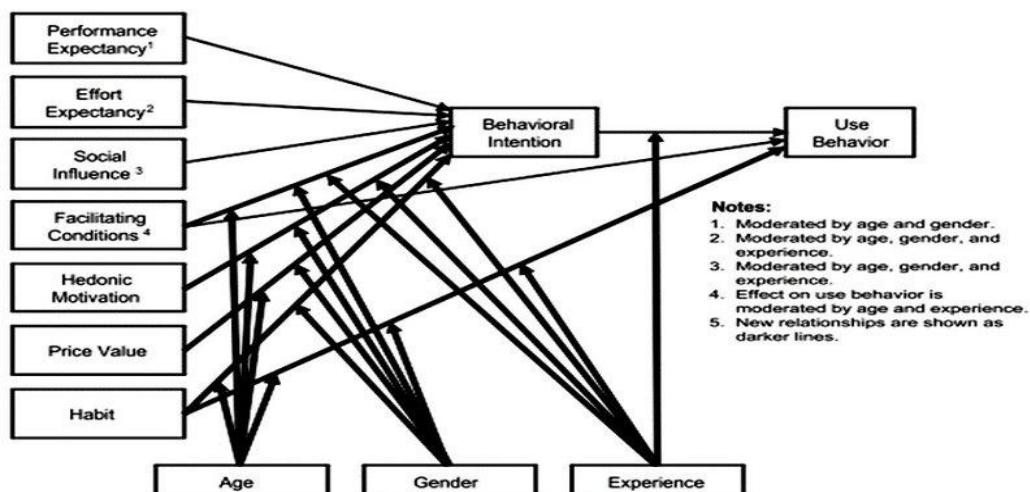
Menurut Arsyad (2011: 4) media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai. Jadi secara sederhana media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

2.1.4 Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

2

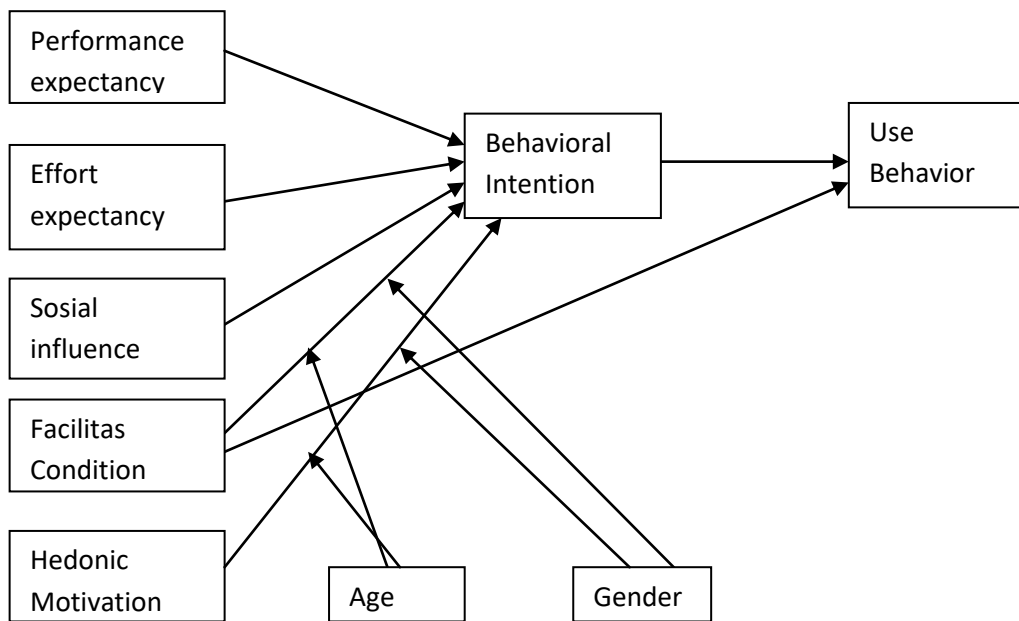
Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) 2 merupakan model pengembangan dari model UTAUT pertama yang dilakukan oleh Venkatesh dkk. (2012). Tujuan adanya UTAUT 2 yakni untuk mempelajari penerimaan dan penggunaan teknologi dalam konteks konsumen.

Dalam UTAUT 2 terdapat penambahan 3 variabel baru dan menghilangkan 1 variabel moderator yaitu *voluntariness of use* yang berasal dari model UTAUT. Konstruk yang ada dalam UTAUT 2 adalah *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, price value* dan *habit*. Dalam UTAUT 2 hanya terdapat 3 variabel moderator yaitu *age, gender, dan experience*. Ketiga variabel tersebut memoderasi efek konstruk *behavioral intention* dan *use behavior*. Adapun gambar model utaut 2 seperti pada gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2.1 Model UTAUT 2
(sumber : Venkatesh et al., 2012)

Pada gambar 2.1 model utaut 2 menjelaskan bahwa variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, berpengaruh terhadap *behavioral intention* terhadap *use behavior* yang tidak dimoderasi oleh umur, jenis kelamin, dan pengalaman. Sedangkan variabel *facilitas condition*, *hedonic motivation*, *price value*, *habit* berpengaruh terhadap *behavioral intention* terhadap *use behavior* yang dimoderasi oleh umur, jenis kelamin, dan pengalaman. Selain itu dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti 4 variabel dari model UTAUT 2 yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitas condition*. Adapun pada gambar 2.2 model UTAUT 2 yang diajukan sebagai berikut ini :



(sumber : Venkatesh et al., 2012)

Gambar 2.2 Model UTAUT 2 (yang telah dimodifikasi)

Penelitian ini mengacu pada model penelitian penerimaan dan penggunaan teknologi informasi Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) oleh Venkatesh dkk. (2012). Di dalam penelitian ini menghilangkan 2 konstruk dari variabel UTAUT 2 yaitu *price value*, dan *habit*. Dan menghilangkan 1 variabel moderasi yaitu pengalaman. Dikarenakan sistem e-learning merupakan fasilitas teknologi informasi yang dikeluarkan tanpa biaya, dan juga dimana pengguna SMA Xaverius 1 Palembang belum terbiasa dan berpengalaman menggunakan sistem e-learning tersebut. Menurut (Venkatesh et al., 2003) adapun penjelasan terhadap indikator dari variabel utaut 2 yaitu :

1. Performance Expectancy

Performance Expectancy didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu dia untuk mencapai keuntungan dalam kinerja pekerjaan dan merupakan prediktor terkuat dari niat.

Ada beberapa indikator dalam *performance expectancy* yaitu :

a. Persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*)

Didefinisikan sejauh mana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi dapat menguntungkan.

b. Motivasi (*motivation*)

Didefinisikan pengguna akan senang menggunakan teknologi bila kualitas terus ditingkatkan.

c. Kesesuaian pekerjaan (*job fit*)

Didefinisikan teknologi meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan.

d. Keuntungan relative (*relative advantage*)

Didefinisikan teknologi yang baru lebih baik daripada sebelumnya.

2. ***Effort Expectancy***

Effort Expectancy diartikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Jika sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya (Venkatesh et al., 2012)

Ada beberapa indikator dalam *effort expectancy* yaitu :

a. Persepsi kemudahan pengguna (*Perceived ease of use*)

Didefinisikan pengguna yakin menggunakan teknologi tersebut mudah

b. Kerumitan terhadap Pengguna (*Complexity*)

Didefinisikan pengguna merasa dipersulit menggunakan teknologi tersebut

c. Kemudahan pengguna (*Ease of use*)

Didefinisikan teknologi mengurangi upaya dan waktu dalam proses pekerjaan.

3. *Sosial Influence*

Sosial Influence didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru.

Adapun indikator dari *sosial influence* yaitu :

a. Norma subyektif (*Subjective Norm*)

Didefinisikan besarnya dukungan orang sekitar untuk menggunakan teknologi.

b. Faktor sosial (*social factor*)

Didefinisikan aturan yang ditentukan oleh kelompok tertentu untuk menggunakan teknologi.

c. Image

Didefinisikan sejauh mana pengguna teknologi meningkatkan status pengguna

4. *Facilitas Condition*

Facilitas condition diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung suatu sistem.

Adapun indikator dari *facilitas condition* yaitu :

a. Persepsi perilaku pengguna (perceived behavioral control)

Didefinisikan besarnya dukungan orang sekitar untuk menggunakan teknologi

- b. Kondisi fasilitas (fasilitas condition)

Didefinisikan tingkat dimana pengguna percaya bahwa perangkat lunak dan perangkat keras yang ada mendukung penggunaan teknologi baru

- c. Kompatibilitas (compatibility)

Didefinisikan teknologi yang ada sudah diumumkan.

5. *Hedonic Motivation*

Menurut (Venkatesh et al., 2016) Motivasi hedonis (hedonic motivation) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang mendapat kesenangan dari teknologi yang sedang ia gunakan dan telah terbukti memainkan peran penting dalam menentukan penerimaan dan penggunaan teknologi dalam konteks konsumen.

Adapun indikator dari variabel hedonic motivation yaitu :

- a. Kesenangan pengguna

Didefinisikan dimana pengguna merasakan senang menggunakan teknologi tersebut

- b. Kenyamanan pengguna

Didefinisikan tingkat dimana pengguna merasa nyaman menggunakan teknologi tersebut

- c. Ketertarikan pengguna

Didefinisikan tingkat dimana pengguna merasa tertarik menggunakan teknologi tersebut

2.2 SPSS

SPSS atau singkatan dari (*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan salah satu software yang dapat digunakan membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistic. SPSS versi pertama dirilis pada

tahun 1968 yang diciptakan oleh Norman Nie seorang lulus Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dari Stanford University. (Sujarweni, 2014)

SPSS ini memiliki beberapa fitur statistic sehingga banyak digunakan oleh para peneliti, perusahaan survei, pemerintahan, pendidikan, dan lain sebagainya.

2.3 SMA Xaverius 1 Palembang

1. Sejarah

SMA Xaverius 1 Palembang adalah sekolah menengah atas swasta di Palembang. Tatkala pada 15 Juli 1951 seorang Rohaniwan berkebangsaan Belanda L. F. J. Nienhuis mendirikan sekolah menengah atas Jln. Talang Jawa 4 Palembang (sekarang Jln. Kol. Atmo) dengan nama **SMA Xaverius** di bawah yayasan Xaverius yang didirikan 05 Mei 1930. Nama Xaverius diambil dari Santo Fransiskus Xaverius (7 April 1506 –2 Desember 1552) seorang pionir misionaris besar Katolik asal Navarre, Spanyol, di puri Xavier, dekat Pamplona.

Dengan lokal hanya 1 kelas menumpang di gedung Pastoran, SMA Xaverius Palembang memulai aktivitas belajar mengajar, meski dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Bahkan untuk kapur tulis pun meminta bantuan dari Belanda. Murid hanya berjumlah 32 dan Fr. Plechelmo sebagai pengajar sebagian besar dari pelajaran Ilmu Pasti dibantu tenaga pengajar dari guru negeri.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sebelumnya berkaitan dengan penerapan model UTAUT2 dalam penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran siswa yang berasal dari penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

No.	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode dan Teknik Analisis	Hasil
1.	Anggraini, 2020	Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Dengan Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus: Akademi Keperawatan Pembina Palembang)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) 2 terhadap penerimaan sistem informasi akademik dan seberapa besar tingkat penerimaan sistem informasi akademik menggunakan model UTAUT 2.	1. Kuantitatif. 2. <i>Software PLS</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel espektasi kinerja berpengaruh sebesar (16.46), espektasi usaha berpengaruh sebesar (16.54), pengaruh sosial berpengaruh sebesar (14.85), motivasi hedonis berpengaruh sebesar (6.18), nilai harga berpengaruh sebesar (16.59), kebiasaan berpengaruh sebesar (15.94) terhadap niat perilaku. Variabel kondisi fasilitas berpengaruh sebesar (2.22) terhadap perilaku menggunakan. Variabel UTAUT 2 mampu mempengaruhi penerimaan sistem sebesar 9,4%.

2.	(Putra & Ariyanti, 2013)	Modified <i>unified theory of acceptance and use of technology 2</i> (<i>utaut 2</i>) terhadap niat prospective users untuk mengadopsi <i>home digital services</i> pt . Telkom di surabaya	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor dalam modified UTAUT2 yang memengaruhi niat prospectiv user untuk mengadopsi Home Digital Service PT TELKOM di Surabaya, seberapa besar pengaruh variabel yang memoderasi pengaruh antarkonstruk dan kemampuan prediksi modified UTAUT2 dalam memprediksi niat prospective users untuk mengadopsi Home Digital Service TELKOM di Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitatif 2. Menghilangkan variabel habit 3. <i>Software PLS</i> 4. Teknik analisis data SEM 	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh konstruk eksogen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konstruk endogen. Hedonic motivation, social influence, price value, facilitating condition, effort expectancy, dan performance expectancy memiliki pengaruh sebesar 0,260; 0,194; 0,138; 0,116; 0,094; dan 0,090. Variabel rnoderasi age (usia) memoderasi pengaruh facilitating condition dan price value terhadap niat (behavioral intention) prospective users untuk mengadopsi Home Digital Servicedi Surabaya. Sernentara variabel moderasi jenis kelamin (gender) hanya memoderasi pengaruh performance expectancy, social influence, dan price value terhadap niat (behavioral intention) prospective users untuk mengadopsi Home Digital Service di Surabaya. Modified UTAUT2 dalam penelitian ini dapat memprediksi 54.8% behavioral intention penggunaan Home</p>
----	--------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					Digital Service PT. TELKOM di Surabaya.
3.	(Ainul Bashir, 2020)	Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan SIORTU	Tujuan penelitian ini adalah mengonfirmasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan SIORTU ke dalam kerangka model Unified Theory Acceptance and Use of Technology (UTAUT) 2 yang telah dimodifikasi, mengetahui pengaruh penggunaan SIORTU melalui minat penggunaan	1.Kuantitatif 2. <i>Software SmartPLS</i> . 3. Menghilangkan 2 variabel utaut 2 dan menghilangkan variabel moderasi	hasil penelitian adalah Performance Expectancy dan Effort Expectancy terbukti memengaruhi penggunaan SIORTU melalui minat penggunaan SIORTU, namun keduanya memiliki nilai pengaruh yang berbeda variabel Effort Expectancy, Social Influence dan Habit hanya memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan SIORTU dan penggunaan SIORTU melalui minat penggunaan SIORTU
4.	(Dwi Sabarkhah, 2018)	Pengukuran Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Uang Elektronik Di Tangerang Selatan Dengan Menggunakan	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui status penerimaan dan penggunaan uang elektronik di Tangerang Selatan serta menguji variabel dari model UTAUT 2 yang mempengaruhi penerimaan pengguna uang elektronik di Tangerang Selatan dengan teknik analisis PLS-SEM	1.Kuantitatif 2.Teknik analisis data PLS-SEM. 3. <i>Software SmartPLS</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Behavioral Intention dan Use Behavior pengguna dalam menggunakan uang elektronik di Tangerang Selatan masing-masing sebesar 87,6% dan 26,1%. Kemudian dari 12 hipotesis yang diajukan terdapat dua hipotesis yang ditolak yaitu Social Influence terhadap Behavioral Intention dan Facilitating Condition terhadap Behavioral Intention. Sedangkan

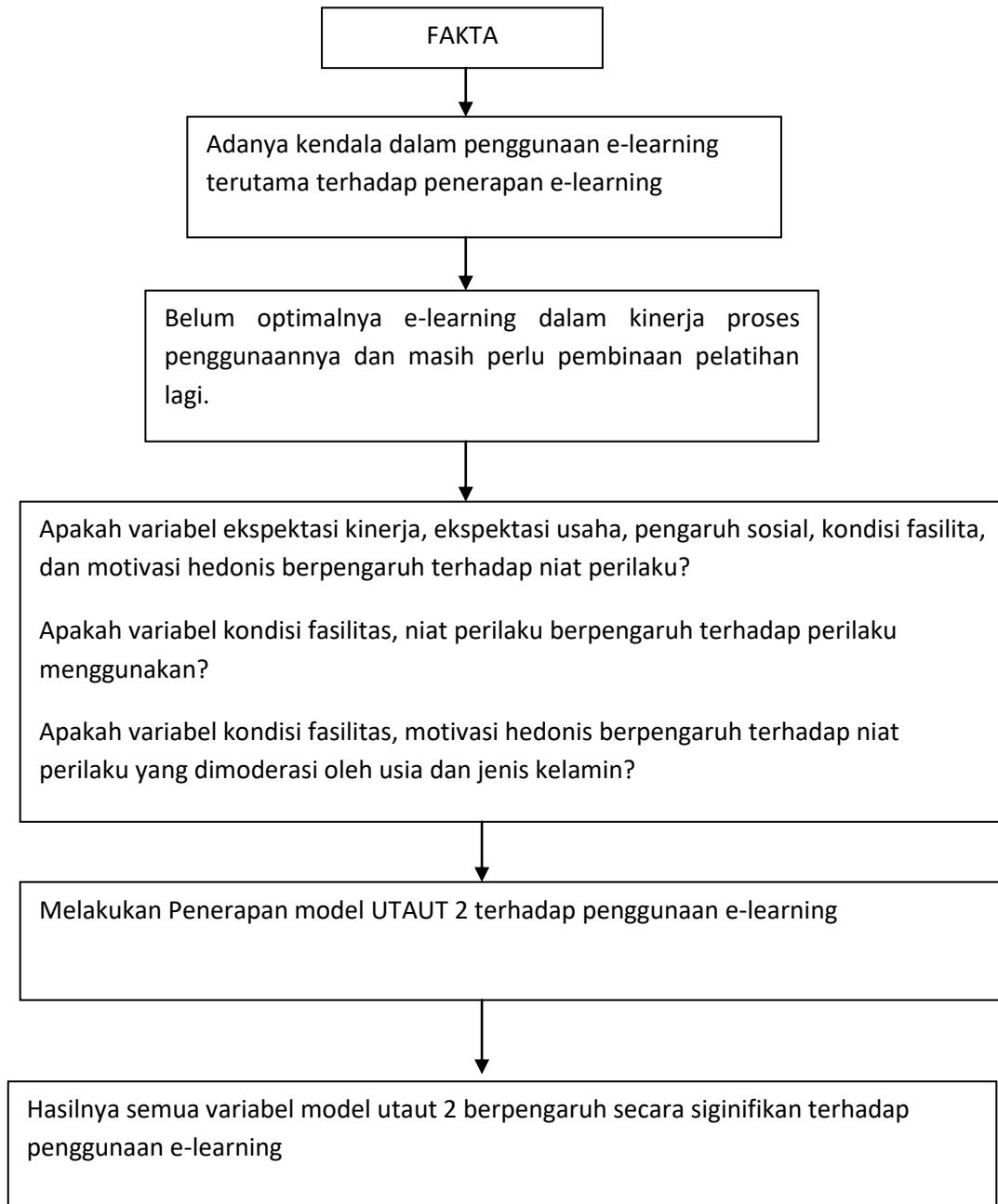
		Model UTAUT 2			hasil penggunaan uang elektronik di Tangerang Selatan 60% pengguna baru menggunakan uang elektronik selama 1-2 tahun dengan nominal yang tidak cukup banyak yang digunakan dalam satu minggu.
5.	(Aprilisa & Samsuryadi 2020	Pengaruh Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) Terhadap Penerapan Aplikasi Shopee	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap model penelitian yang diusulkan agar mendapatkan hasil evaluasi untuk mendukung aplikasi shoppe yang lebih baik dalam perspektif konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitatif 2. Teknik analisis data menggunakan SEM 3. Menghilangkan variabel moderasi pengalaman 4. <i>Software PLS</i> 	Hasil dari penelitian ini adalah 1. Variabel yang berpengaruh dalam penerapan model UTAUT 2 pada aplikasi shopee adalah variabel Facilitating Condition, Price Value, dan Habit. 2. Variabel yang ditolak dalam penerapan model UTAUT 2 pada aplikasi shopee adalah variabel Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Hedonic Motivation, Facilitating Condition dimoderisasi Age, Hedonic Motivation dimoderisasi Age, Habit dimoderisasi Age, Facilitating Condition dimoderisasi Gender, hedonic Motivation dimoderisasi Gender, dan Habit dimoderisasi Gender.

6.	(Safitri, 2018)	Analisis penerimaan dan penggunaan sistem e-learning pada uin raden fatah palembang menggunakan pendekatan utaut	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat penerimaan dan penggunaan sistem e-learning pada Universitas islam negeri Raden Fatah Palembang menggunakan pendekatan unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT)	1.Kuantitatif 2. Software SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat penerimaan dan penggunaan sistem e-learning adalah 69,27%. Dari persentase ini dapat disimpulkan bahwa sistem e-learning sudah dapat diterima dan sudah digunakan oleh responden yaitu dosen dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Serta variabel niat untuk berperilaku berpengaruh secara parsial terhadap niat menggunakan sistem e-learning dan variabel ekspektasi kinerja yang dimoderasi jenis kelamin berpengaruh secara simultan terhadap niat untuk menggunakan sistem e-learning.
7.	(Sedana & Wijaya, 2012)	Penerapan model utaut untuk memahami penerimaan Dan penggunaan Learning management system	Tujuan dari penelitian ini adalah mengenai Hubungan faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan Exelsa dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).	1.Kuantitatif 2.Teknik analisis data SEM. 3.SoftwareSmartPLS	Hasil analisis Deskriptif memperlihatkan Bahwa sebagian Besar responden memiliki Tingkat performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, dan usebehavior yang tergolong tinggi, sementara tingkat behavioral intention sebagian besar responden tergolong sedang. Hasil pengujian

		Studi kasus: Experiential e- Learning of Sanata dharma university			dengan korelasi Spearman menunjukkan bahwa performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating condition masing-masing memiliki korelasi positif dan signifikan (p -value < 0.01) terhadap behavioral intention. Begitu pula behavioral intention memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan use behavior (p -value < 0.05). Sementara facilitating condition. Tidak memiliki korelasi yang signifikan Dengan use behavior
8	(Muhammad Taufik Hidayat et al., 2020)	Penerimaan Pengguna E-Wallet Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus)	Tujuan penelitian ini mendapatkan variabel yang signifikan terhadap penerimaan pengguna e-wallet berbasis server di Tangerang Selatan dengan model UTAUT 2 dan penambahan dua variabel, yaitu perceived trust dan perceived risk	1. Kuantitatif data 2. Software SmartPLS	Hasilnya adalah dari dua belas hipotesis yang diusulkan, tiga hipotesis dinyatakan tidak signifikan dan ditolak karena nilai path coefficient dan t-test dari hipotesis tersebut (performance expectancy, hedonic motivation, dan price value) kurang dari 0,1 dan 1,96, sedangkan sembilan hipotesis lainnya dinyatakan signifikan dan diterima.
9	(Onibala et al.,	Analisis Penerapan Model Utaut 2 (Unified Theory Of	Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan bahwa faktor faktor pemanfaatan E-Kinerja (ekspektasi	1. Kuantitatif data 2. Software SmartPLS	Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan,

	2021)	Acceptance And Use Of Technology 2) Terhadap E-Kinerja Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara	kinerja, ekspetasi usaha, faktor social, kondisi pemfalitas, motivasi hedonis dan kebiasaan) mempengaruhi minat penggunaan pada penggunaanya.		kebiasaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan dan minat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan. Adapun untuk variabel ekspetasi usaha, faktor social, kondisi pemfalitas, motivasi hedonis dan kebiasaan terhadap minat penggunaan tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan.
10	(Udayana, 2017)	Penerapan Model Utaut2 Untuk Menjelaskan Minat Dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking Di Kota Denpasar	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan minat dan perilaku penggunaan mobile banking melalui penerapan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitatif data 2. Software SmartPLS 	Hasil penelitian menunjukkan ekspektasi kinerja berpengaruh positif pada minat penggunaan mobile banking. Kebiasaan dan minat penggunaan berpengaruh positif pada perilaku penggunaan mobile banking.

2.5 Kerangka Berpikir

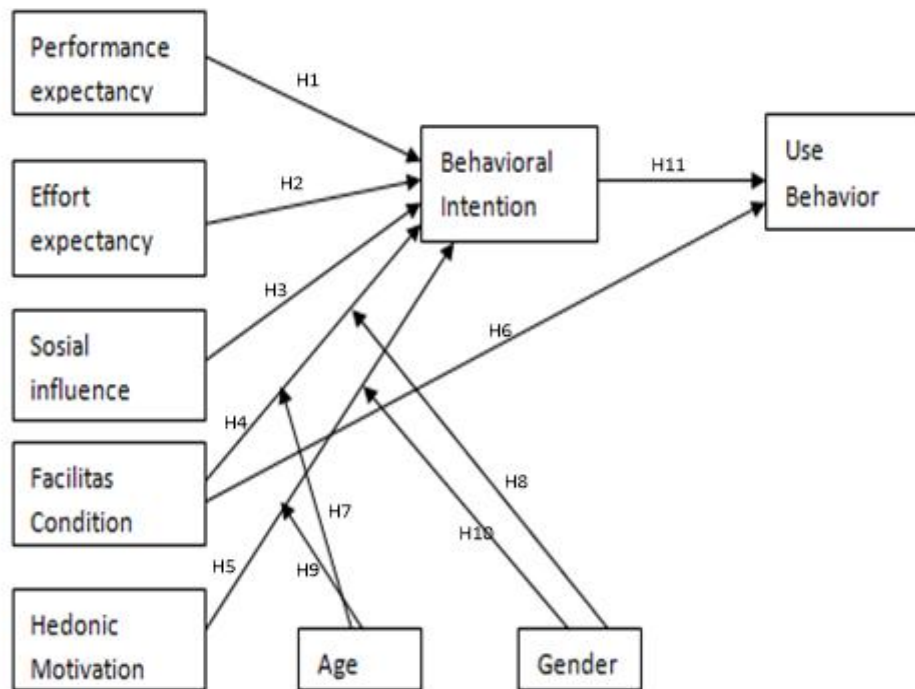


Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada Gambar 2.3 peneliti membuat kerangka berpikir sesuai dengan teoritis dan kesesuaian dengan studi kasus penelitian. Dimana penjelasannya dari kerangka berpikir dari penelitian ini adalah identifikasi masalah, rumusan masalah, solusi masalah, dan hasil.

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya yang dapat memberikan suatu gambaran dan dapat mengarahkan asumsi terkait dengan variable-variable yang diteliti. (Sugiyono, 2017)



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017)

Dari model UTAUT2, maka diperoleh sebuah usulan hipotesis awal yaitu sebagai

berikut:

1. Espektasi Kinerja (X1) terhadap Niat Perilaku (Y1)

Ha : Espektasi kinerja berpengaruh terhadap niat perilaku

Ho : Espektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap niat perilaku

2. Pengaruh Espektasi Usaha (X2) terhadap Niat Perilaku (Y1)

Ha : Espektasi usaha berpengaruh terhadap niat perilaku

Ho : Espektasi usaha tidak berpengaruh terhadap niat perilaku

3. Pengaruh Sosial (X3) terhadap Niat Perilaku (Y1)

Ha : Pengaruh sosial berpengaruh terhadap niat perilaku

Ho : Pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap niat perilaku

4. Pengaruh Kondisi Fasilitas (X4) terhadap Niat Perilaku (Y1)

Ha : Kondisi fasilitas berpengaruh terhadap niat perilaku

Ho : Kondisi fasilitas tidak berpengaruh terhadap niat perilaku

5. Pengaruh Motivasi Hedonis (X5) terhadap Niat Perilaku (Y1)

Ha : Motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku

Ho : Motivasi hedonis tidak berpengaruh terhadap niat perilaku

6. Pengaruh Kondisi Fasilitas (X4) terhadap Perilaku Menggunakan (Y2)

Ha : Kondisi fasilitas berpengaruh terhadap perilaku menggunakan

Ho : Kondisi fasilitas tidak berpengaruh terhadap perilaku menggunakan

7. Kondisi fasilitas (X4) terhadap niat perilaku (Y1) dimoderasi usia (Z1)

Ha : Kondisi fasilitas berpengaruh terhadap niat perilaku yang dimoderasi usia (Z1)

Ho : Kondisi fasilitas tidak berpengaruh terhadap niat perilaku yang dimoderasi usia (Z1)

8. Kondisi fasilitas (X4) terhadap niat perilaku (Y1) dimoderasi Jenis Kelamin (Z2)

Ha : Kondisi fasilitas berpengaruh terhadap niat perilaku yang dimoderasi jenis kelamin (Z2)

Ho : Kondisi fasilitas tidak berpengaruh terhadap niat perilaku yang dimoderasi jenis kelamin (Z2)

9. Motivasi hedonis (X5) terhadap niat perilaku (Y1) dimoderasi usia (Z1)

Ha : Motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku yang dimoderasi usia (Z1)

Ho : Motivasi hedonis tidak berpengaruh terhadap niat perilaku yang dimoderasi usia (Z1)

10. Motivasi hedonis (X5) terhadap niat perilaku (Y1) dimoderasi Jenis Kelamin (Z2)

Ha : Motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku yang dimoderasi jenis kelamin (Z2)

Ho : Motivasi hedonis tidak berpengaruh terhadap niat perilaku yang dimoderasi jenis kelamin (Z2)

11. Niat perilaku (X7) terhadap perilaku menggunakan (Y2)

Ha : Niat perilaku berpengaruh terhadap perilaku penggunaan

Ho: Niat perilaku tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

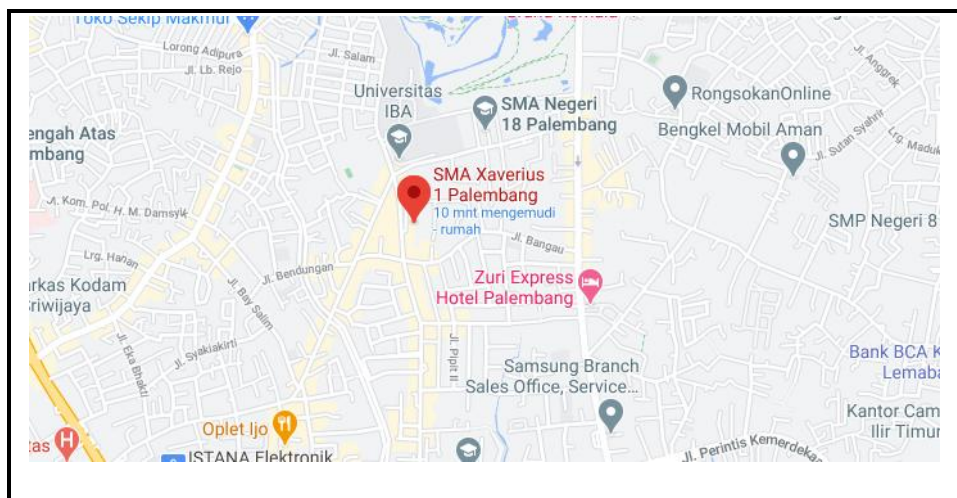
Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan pengumpulan data kuesioner dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari jenis pengambilan data pendekatan kuantitatif karena penelitian ini akan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu Guru dan Siswa/i.

Untuk itu peneliti menggunakan instrumen penelitian. Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variable yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.

Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Karena peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, maka peneliti berkewajiban untuk memberikan saran-saran (Sugiyono, 2014).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Xaverius 1 Palembang yang beralamatkan 128, Jl. Bangau No.60, 9 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30113. Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

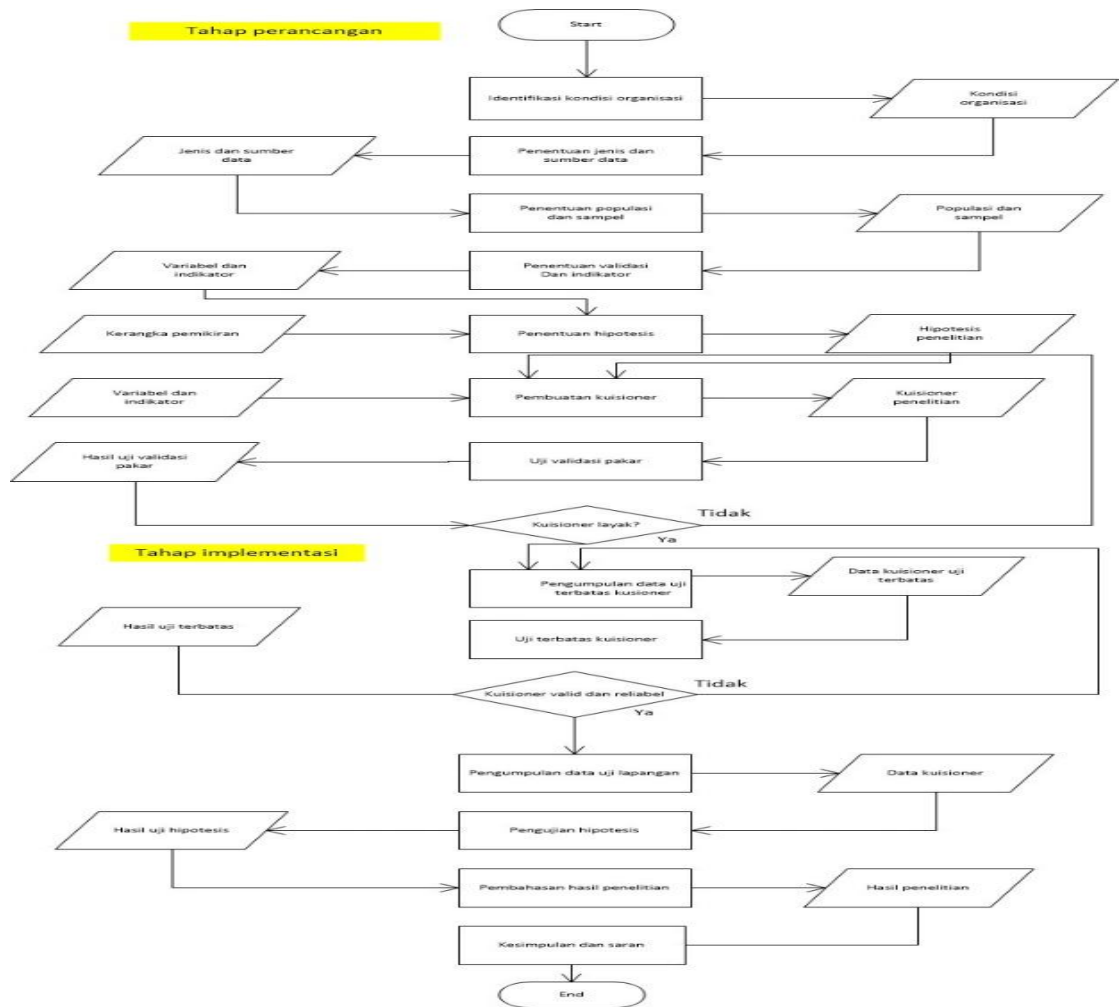
1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam hal ini melakukan wawancara kepada Kepala Humas dan Pengembang IT e-learning SMA Xaverius 1 Palembang.
2. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Dalam hal ini, kuesioner pernyataan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan yang sudah ditentukan (kuesioner tertutup)

untuk mengukur penggunaan e-learning di SMA Xaverius 1 Palembang dengan menggunakan skala Likert. Kuesioner ditujukan kepada Guru dan Siswa/i. Kuesioner yang disebarakan kepada 276 sampel, dengan pembagian yaitu 255 sampel Siswa/i dan 21 sampel Guru.

3. Observasi yaitu Pengamatan dilakukan terhadap E-learning SMA Xaverius 1 Palembang untuk memperoleh informasi yang nantinya akan diolah menjadi sebuah penelitian. Dengan begitu akan mengetahui bagaimana niat perilaku dan niat pengguna terhadap e-learning sebagai media pembelajaran siswa.

3.4 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah mulai dari proses pengumpulan data sampai didapatkannya hasil akhir dalam penelitian ini. Adapun tahapan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 :



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

3.4.1 Tahap Perancangan

1. Kondisi Organisasi

Proses pertama yang dilakukan dari penelitian ini adalah melakukan wawancara mengenai kondisi organisasi. Wawancara dilakukan kepada Bapak Sigit Triyantoko sebagai wakil kepala bidang kesiswaan SMA Xaverius 1 Palembang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran organisasi seperti struktur organisasi, jumlah pengguna e-learning, dan sistem e-learning yang menjadi obyek penelitian.

2. Jenis Sumber Data

Dalam penelitian ini, menentukan jenis dan sumber data merupakan faktor yang penting untuk keberhasilan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jenis data yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Terdapat dua jenis sumber data yang dibedakan berdasarkan cara:

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuesioner yang disebarkan kepada responden.
- b. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen menurut (Sugiyono, 2017a). Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari artikel-artikel jurnal penelitian terkait seperti artikel mengenai SPSS, artikel mengenai penelitian kuantitatif lainnya, buku-buku metodologi penelitian, skripsi penelitian terkait yang telah dan dokumen lainnya yang dapat mendukung proses penelitian.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

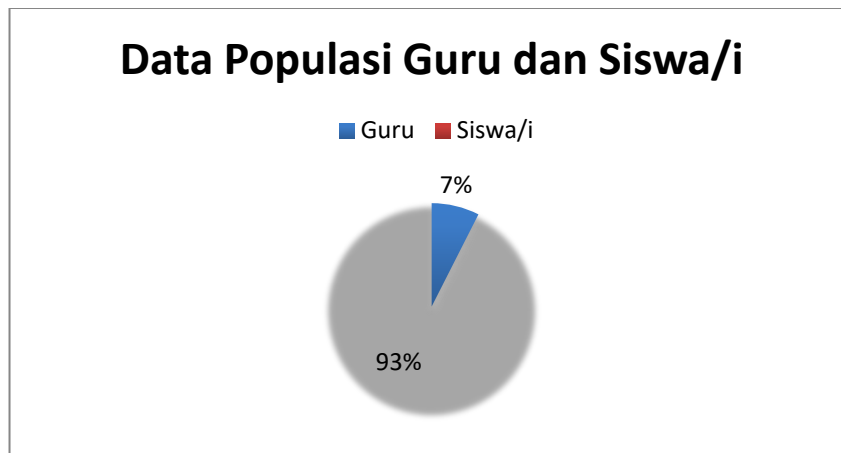
Populasi dari penelitian ini terdiri dari mahasiswa/I dan dosen, dapat dilihat pada table 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Data Populasi

No.	Populasi	Jumlah populasi
1.	Guru	67
2.	Siswa/i	829
Total Populasi		896

(sumber: Data Sma Xaverius 1 Palembang)

Populasi yang diambil oleh peneliti pada SMA Xaverius 1 Palembang terbagi menjadi 2 yaitu Guru dan Siswa/i yang memiliki jumlah populasi Guru sebanyak 67 dan populasi Siswa/i sebanyak 829 dengan total populasi keseluruhan adalah 896 populasi. Persentase populasi Guru dan Siswa/i dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 3.2 Diagram Pie Data Populasi Guru dan Siswa/I SMA Xaverius 1 Palembang

b. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini didasarkan pada perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, dengan margi of error sebesar 5%. Asumsi tingkat keandalan 95%, sehingga $e = 0,5\%$. Adapun Persamaan Slovin dapat dilihat pada Gambar 3.3

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Gambar 3.3 Persamaan 1

(sumber : Sugiyono, 2017)

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran sampel

e = taraf signifikansi yang dikehendaki

Sesuai dengan penelitian ini yang mengambil sampel Guru dan Siswa/i dengan jumlah populasi sebanyak 896 populasi yang terdiri dari 829 Siswa/i dan 67 Guru. Dengan populasi berjumlah 896 dan menggunakan e=5%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah :

Diketahui :

$$N = 896$$

$$d = 0.5$$

$$\begin{aligned} S &= \frac{896}{896 \cdot (0.5)^2 + 1} \\ &= \frac{896}{3.24} \\ &= 276 \\ &= 276 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan pada rumus slovin, penelitian ini jumlah sampelnya adalah 276 sampel pengguna e-learning di SMA Xaverius 1 Palembang.

Menurut Sugiyono (2014:130) populasi berstrata maka sampelnya juga berstrata. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionade stratified random sampling*. Alasan memakai teknik ini karena dapat memperkecil error, dan meningkatkan peluang setiap strata yang terwakili dalam sampel, selain itu juga agar mendapatkan ketepatan yang lebih tinggi, karena stratifikasi akan

menghasilkan akurasi yang baik dalam melakukan. Berikut dijelaskan perhitungannya :

$$\begin{aligned}\text{Siswa} &= \frac{\text{Jumlah Populasi Siswa/i}}{\text{Total Seluruhnya}} \times \text{Jumlah Sampel} \\ &= \frac{829}{896} \times 276 \\ &= 255 \text{ Sampel} \\ \text{Guru} &= \frac{\text{Jumlah Populasi Guru}}{\text{Total Seluruhnya}} \times \text{Jumlah Sampel} \\ &= \frac{829}{896} \times 276 \\ &= 21 \text{ Sampel}\end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel untuk mahasiswa adalah 255 sampel Siswa/i dan untuk Guru adalah 21 sampel.

4. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis variabel yaitu variabel bebas (*independen*), variabel terikat (*dependen*) dan variabel moderasi yaitu :

- a. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat untuk berperilaku dan perilaku menggunakan
- b. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ekspektansi

Kineja, Ekspektansi Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi Pemfasilitasi, Nilai Harga, dan Kebiasaan.

- c. Variabel moderasi (*moderating*) adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Jenis Kelamin, Umur, Pengalaman dan Pengalaman.

Tabel 3.2 Tabel Indikator dan Butir Pertanyaan Penelitian

No	Nama Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala
1.	Ekpektasi Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)	Persepsi Terhadap K e g u n a a n	1. Sistem E-learning sanga berguna dalam m eningkatkan proses kegi atan belajar mengajar.	Likert
		Motivasi	2. Sistem E-learning membuat lebih mudah dalam kegiatan belajar mengajar	Likert
		Kesesuaian pekerja an	3. Sistem Elearning meningkatkan efisiensi waktu dan efektifitas dalam proses kegiatan belajar mengajar	Likert
		Keuntungan Relatif	4. Sistem E-learning lebih efektif dari pada sistem sebelumnya untuk guru atau siswa	Likert
2.	(<i>Effort Expectancy</i>)	Persepsi kemudahan pengguna	1. Pengguna yakin bahwa menggunakan sistem E-learning mudah dipahami dan mudah digunakan	Likert
		Kerumitan terhadap Pengguna	2. Pengguna tidak merasa sulit untuk menggunakan sistem E-learning	Likert
		Kemudahan pengguna	3. Fitur-fitur dalam sistem E-learning memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar	Likert
3.	Pengaruh Sosial (<i>Social</i>	Norma Subyektif	1. Pihak sekolah mewajibkan menggunakan sistem E-	Likert

	<i>Influence)</i>		learning untuk kegiatan belajar	
		Faktor Sosial	haruskan menggunakan sistem E-learning	Likert
		Image	3. Dengan adanya sistem E-learning membuat pengguna menjadi lebih percaya diri dalam menunjang kegiatan belajar mengajar	Likert
4.	Kondisi Fasilitas (<i>facilitating conditions</i>)	Persepsi Perilaku Pengguna	1. sistem E-learning kompatibel dengan teknologi yang digunakan	Likert
		Kondisi Fasilitas	2. Pengguna memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem E-learning	Likert
		Kompatibilitas	3. Pengguna meminta bantuan orang lain ketika mengalami kesulitan menggunakan sistem E-learning	Likert
5.	Motivasi Hedonis (<i>hedonic motivation</i>)	Kenyamanan pengguna	1. Pengguna merasa nyaman saat menggunakan sistem E-learning	Likert
		Ketertarikan pengguna	2. Pengguna merasa tertarik menggunakan sistem E-learning	Likert
		Kesenangan Pengguna	3. Pengguna merasa terhibur saat menggunakan sistem e-learning	
8.	Niat Perilaku (<i>Behavioral Intentions</i>)	Niat menggunakan kembali	1. Pengguna berniat untuk menggunakan sistem E-learning dalam kegiatan belajar mengajar	Likert
		Berencana menggunakan seterusnya	2. Pengguna berencana untuk menggunakan sistem E-learning sesering yang dibutuhkan	Likert
		Kualitas Layanan	3. kualitas pelayanan	
9.	Perilaku Penggunaan	Perasaan Pengguna	1. Pengguna senang menggunakan sistem E-learning dalam kegiatan belajar mengajar	Likert
		Frekuensi Penggunaan	2. Pengguna sudah lebih dari 10 kali menggunakan sistem E-learning	Likert
		Pengguna selalu menggunakan system	3. Pengguna selalu menggunakan sistem E-learning dalam kegiatan belajar mengajar	Likert

(sumber: venkatesh et al, 2003)

Semua variabel (*independen*) dan (*dependen*) diukur dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan dengan skor masing-masing jawaban sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberik skor 4
3. Ragu-Ragu (RG) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012), hasil suatu penelitian pada hakikatnya adalah suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang ditelaah dirumuskan dalam perencanaan penelitian. Untuk mengarahkan kepada hasil penelitian ini maka dalam perencanaan penelitian perlu dirumuskan jawaban sementara dari penelitian ini. Jawaban sementara dari suatu penelitian ini disebut hipotesis. Jadi, hipotesis dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan

dalam penelitian. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis ini dapat benar atau salah, dapat diterima atau ditolak.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi. Instrumen penelitian ini terdiri dari pertanyaan yang telah dibuat sesuai dengan variabel-variabel yang terdapat dalam model *UTAUT 2*.

7. Uji Validasi Pakar

Sebelum kuesioner disebarakan ke seluruh responden, perlu dilakukan uji validasi pakar. Uji validasi pakar pada penelitian ini menggunakan pendapat dan penilain dari para ahli (*expert judgment*). Tujuan validasi ini adalah memperoleh penilaian, kritik, dan saran untuk perbaikan instrumen penelitian sehingga instrumen layak untuk digunakan. Bila kuesioner telah layak, maka dapat dilanjutkan ke tahap implementasi. Namun bila ternyata hasil uji adalah tidak layak, maka perlu dilakukan tinjauan ulang dengan membuat pernyataan kuesioner baru (kembali ke proses pembuatan kuesioner). Dalam melakukan uji validasi pakar digunakan lembar validasi instrumen untuk memperoleh data validasi ahli yang akan digunakan untuk menunjukkan tingkat validitas terhadap instrumen yang dikembangkan. Adapun aspek yang divalidasi oleh pakar meliputi aspek kausal, aspek bahasa, dan aspek kegrafisan. Kisi-kisi validasi instrumen yang digunakan peneliti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Validasi Para Ahli

Aspek	Indikator
Kelayakan Isi	Kejelasan petunjuk pengisian instrumen.
	Keluasan cakupan aspek konstruk instrumen.
	Kejelasan indikator setiap aspek.
	Kecocokan indikator dengan item.
	Proposisi dan kecukupan jumlah item.
	Kesederhanaan rumusan item.
	Kemudahan memahami/ memaknai item
	Menghindarkan responden dari pengarahan terselubung, tekanan malu dalam menjawab.
	Kreativitas penyusunan instrumen untuk memperoleh objektivitas jawaban responden agar terhindar dari bias dan memotivasi responden untuk menjawabnya
Kelayakan Bahasa	Keterbatasan/kemudahan dalam membaca.
	Kemudahan cara menjawab.
	Efisiensi waktu/tenaga dalam mengerjakan
	Penggunaan bahasa indonesia yang baku
	Kemudahan memahami/memaknai item.
Kegrafisan	Standar notasi/format huruf dan layout.
	Angket yang memiliki tulisan yang sesuai.
	Angket memiliki jarak spasi yang sesuai.
	Angket memiliki susunan kolom yang teratur.

Setelah data validitas instrumen telah diperoleh berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan validator ahli. Data hasil penilaian dari ahli yang diukur dengan skala likert lima interval dianalisis secara kuantitatif. Skor yang telah diperoleh berdasarkan penilaian ahli kemudian diubah ke dalam persentase yang diadaptasi oleh Akbar (2013). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Gambar 3.4 Persamaan 2

(sumber : Akbar 2013)

Keterangan :

- P = Persentase validitas
- Σx = Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item
- Σxi = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam seluruh item

Setelah hasil persentase diketahui, peneliti kemudian mengelompokkan ke dalam kategori validitas. Berikut disajikan tabel kategori validitas (Akbar 2013) :

Tabel 3.6 Kategori Validitas

No.	Kategori	Tingkat Validitas
1.	85,01% - 100,00%	Sangat Valid
2.	70,01% - 85,00%	Valid
3.	50,01% - 70,00%	Kurang Valid
4.	1,00% - 50,00%	Tidak Valid

Tabel 3.7 Ringkasan Hasil Uji Validasi Pakar

No	Validator	Persentase Kevalidan	Jumlah Skor	Keterangan
1	Validator I	78%	70	Valid
2	Validator II	78%	70	Valid
3	Validator III	81%	73	Valid
4	Validator III	87%	78	Valid
5	Validator IV	79%	71	Valid

8. Tahap Implementasi

a. Uji Terbatas Kuisisioner

Uji coba terbatas instrumen ini dilakukan untuk melihat apakah apakah soal tersebut layak atau tidak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. 5

Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan proses pengujian data. Pengujian data yang dilakukan antara lain adalah uji validitas dan uji reliabilitas

menggunakan SPSS. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui data yang dimiliki tersebut telah reliabel dan valid.

b. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Dalam penelitian ini penulis untuk melakukan uji validitas disebarakan sebanyak 30 kuesioner kepada guru dan siswa/I SMA Xaverius 1 Palembang. Sebagai berikut :

$$Df = N - 2$$

$$Df = 30 - 2$$

$$Df = 28$$

Didapatkan nilai $Df = 28$, menurut tabel *r product moment* (Sugiyono, 2016:333) nilai $Df 28$, r tabelnya adalah 0,374 dan jika hasil hitung $> r_{tabel}$ 0,374 maka dinyatakan valid. Hasil uji validitas untuk 30 responden dapat dilihat pada Tabel 3. 3 berikut ini :

Tabel 3.3 Uji Validitas Data Dengan Instrumen Product Moment

NO	Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Ekpektasi Kinerja (X1)	EK1	0,816	0,374	Valid
		EK2	0,857	0,374	Valid
		EK3	0,906	0,374	Valid
		EK4	0,693	0,374	
2	Ekspektasi Usaha (X2)	EU1	0,858	0,374	Valid
		EU2	0,759	0,374	Valid
		EU3	0,855	0,374	Valid
3	Pengaruh Sosial (X3)	PS1	0,888	0,374	Valid
		PS2	0,820	0,374	Valid
		PS3	0,674	0,374	Valid
4	Kondisi Pemfasilitasi (X4)	KP1	0,886	0,374	Valid

		KP2	0,649	0,374	Valid
		KP3	0,845	0,374	Valid
5	Motivasi Hedonis (X5)	MH1	0,865	0,374	Valid
		MH2	0,839	0,374	Valid
		MH3	0,762	0,374	Valid
6	Niat Berperilaku (Y1)	NB1	0,855	0,374	Valid
		NB2	0,713	0,374	Valid
		NB3	0,886	0,374	Valid
7	Perilaku Penggunaan (Y2)	PP1	0,853	0,374	Valid
		PP2	0,810	0,374	Valid
		PP3	0,755	0,374	Valid

(sumber : diolah dengan SPSS versi 25)

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa hasil uji validitas data dengan instrument product momen pada penggunaan e-learning dinyatakan valid semua, karena $r_{table} > r_{hitung}$ yaitu 0,374.

c. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas data maka selanjutnya dilakukan dengan menguji uji realibilitas, uji reliabilitas sendiri bertujuan agar mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji keandalan dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, karena nilai jawaban terdiri dari rentangan nilai dengan koefisien *alpha* harus lebih besar. Jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut telah reliable.

Berikut nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel terhadap 30 responden :

Tabel 3.4 Nilai *Cronbach's Alpha* Variabel Ekspektasi Kinerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	4

(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Pada tabel 3.4 variabel Ekspektasi Kinerja di dapat *Cronbach's Alpha* sebesar 0,825 dimana nilai *Cronbach's Alpha* nya $> 0,6$. Sesuai tabel skor reliabilitas skor 0,825 keterangannya yaitu dapat diterima untuk uji reliabilitas. Sedangkan N of Items sendiri adalah banyaknya butir soal ditiap variabel.

Tabel 3.5 Nilai *Cronbach's Alpha* Variabel Ekspektasi Usaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	4

(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Pada tabel 3.5 variabel Ekspektasi Kinerja di dapat *Cronbach's Alpha* sebesar 0,837 dimana nilai *Cronbach's Alpha* nya $> 0,6$. Sesuai tabel skor reliabilitas skor 0,837 keterangannya yaitu dapat diterima untuk uji reliabilitas. Sedangkan N of Items sendiri adalah banyaknya butir soal ditiap variabel.

Tabel 3.6 Nilai *Cronbach's Alpha* Variabel Pengaruh Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.712	3

(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Pada tabel 3.6 variabel Pengaruh Sosial di dapat *Cronbach's Alpha* sebesar 0,712 dimana nilai *Cronbach's Alpha* nya $> 0,6$. Sesuai tabel skor reliabilitas skor 0,712 keterangannya yaitu dapat diterima untuk uji reliabilitas. Sedangkan N of Items sendiri adalah banyaknya butir soal ditiap variabel.

Tabel 3.7 Nilai *Cronbach's Alpha* Variabel Kondisi fasilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	3

(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Pada tabel 3.6 variabel Kondisi Memfasilitasi di dapat *Cronbach's Alpha* sebesar 0,714 dimana nilai *Cronbach's Alpha* nya $> 0,6$. Sesuai tabel skor reliabilitas skor 0,714 keterangannya yaitu dapat diterima untuk uji reliabilitas. Sedangkan N of Items sendiri adalah banyaknya butir soal ditiap variabel.

Tabel 3.8 Nilai *Cronbach's Alpha* Variabel Motivasi Hedonis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	4

(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Pada tabel 3.8 variabel Motivasi Hedonis di dapat *Cronbach's Alpha* sebesar 0,832 dimana nilai *Cronbach's Alpha* nya $> 0,6$. Sesuai tabel skor reliabilitas skor 0,832 keterangannya yaitu dapat diterima untuk uji reliabilitas. Sedangkan N of Items sendiri adalah banyaknya butir soal ditiap variabel.

Tabel 3.9 Nilai *Cronbach's Alpha* Variabel Niat Perilaku

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	4

(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Pada tabel 3.9 variabel Niat Perilaku di dapat *Cronbach's Alpha* sebesar 0,835 dimana nilai *Cronbach's Alpha* nya $> 0,6$. Sesuai tabel skor reliabilitas skor 0,835 keterangannya yaitu dapat diterima untuk uji reliabilitas. Sedangkan N of Items sendiri adalah banyaknya butir soal ditiap variable.

Tabel 3.10 Nilai *Cronbach's Alpha* Variabel Perilaku Pengguna

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	3

(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Pada tabel 3.10 variabel Perilaku Pengguna di dapat *Cronbach's Alpha* sebesar 0,732 dimana nilai *Cronbach's Alpha* nya $> 0,6$. Sesuai tabel skor reliabilitas skor 0,732 keterangannya yaitu dapat diterima untuk uji reliabilitas. Sedangkan N of Items sendiri adalah banyaknya butir soal ditiap variable.

Hasil uji reliabilitas dan keterangan untuk 30 responden seluruh variabel dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut ini:

Tabel 3.11 Hasil Uji Keandalan Teknik *Cronbach Alpha's*

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
1	Ekspektasi Kinerja	0,825	4	Baik
2	Ekspektasi Usaha	0,837	3	Baik
3	Pengaruh Sosial	0,712	3	Baik
4	Kondisi Pemfasilitasi	0,714	3	Baik

5	Motivasi Hedonis	0,832	3	Baik
6	Niat Perilaku	0,835	3	Baik
7	Perilaku Pengguna	0,732	3	Baik

(sumber: diolah spss versi 25)

Dari instrumen soal yang dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS *for windows* versi 25, maka hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,6 nilai terletak pada 0,712 - 0,837 sehingga dapat disimpulkan nilai reliabilitas dapat diterima

9. Uji Diperluas

Setelah dilakukan uji terbatas kepada 30 responden dan kuesioner sudah dinyatakan valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh pengguna sistem e-learning berjumlah 276 terdiri dari guru dan siswa/i. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui Google Form. Setelah kuesioner terisi maka hasilnya akan direkap dan diolah untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian. Dari hasil tahapan ini akan didapat data rekapitulasi kuesioner yang telah dikumpulkan, dan data ini juga akan diolah pada tahap selanjutnya.

10. Tahap Pengolahan Data dan Analisis

Setelah perolehan data dari penyebaran 276 kuisisioner kemudian data diolah dan dianalisis berdasarkan ketentuan ketentuan tertentu. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengolah data tersebut adalah teknik analisis regresi, sedangkan untuk menguji kualitas data dan uji hipotesis menggunakan SPSS dan data diolah menggunakan software *Microsoft Excel*.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah variable yang digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*) (Syofian Siregar, 2013).

Adapun persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = a + b.X$$

(sumber:Syofian Siregar, 2013)

Gambar 3.3 Persamaan 3

Keterangan :

Y = variabel terikat
X = variabel bebas
a dan b = konstanta

Pengujian hipotesis regresi sederhana yaitu :

1) Uji Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan variabel X terhadap perubahan variabel Y (Siregar, 2013:290).

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

2) Uji Parsial (T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui peran secara parsial antara variabel dependen terhadap variabel independen. Dengan mengasumsikan bahwa setiap variabel independen lain dianggap constant (Syofian Siregar, 2013).

Prosedur Uji T :

1) Menghitung nilai hitung t_{hitung}

$$\text{Rumus : } t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana :

r = Nilai korelasi

n = jumlah responden

2) Menentukan nilai t_{tabel}

Rumus : $t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$

Dimana :

α = Taraf Signifikan

n = Jumlah Responden

menentukan nilai t_{tabel} :

$$\begin{aligned}t_{tabel} &= t_{(\alpha/2)(n-2)} \\ &= t_{(0.05/2)(276-2)} \\ &= t_{(0.025)(274)} \\ &= 1,960 \text{ (Dilihat pada tabel } t\text{-Student, Sugiyono, 2016).}\end{aligned}$$

Kaidah pengujian :

1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan signifikansi :

1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

b. Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis atau disebut uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut (Lie, 2009):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Variabel perkalian antara X_1 dan X_2 disebut juga variabel moderat karena

menggambarkan pengaruh moderating variabel X_2 terhadap hubungan X_1 dan Y . Sedangkan variabel X_1 dan X_2 merupakan pengaruh langsung dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Analisis regresi dengan variabel moderating merupakan analisis regresi yang dilakukan dengan menambah satu variabel lagi yaitu variabel moderator atau variabel moderating. Karena pada dasarnya variabel moderator adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen.

Terdapat dua persamaan regresi pada kasus soal moderating ini, yaitu :

1. $Y = a + b_1x_1$
2. $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_1x_2$

Pengolahan data dengan SPSS dilakukan dua kali yaitu :

1. Pengolahan data menggunakan analisis regresi sederhana untuk persamaan regresi 1
2. Pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda untuk persamaan regresi 2

Dari pengolahan data dilakukan 2 kali menggunakan spss tujuannya adalah untuk melihat apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap dependen, dengan dilakukan perbandingan hasil R Square regresi sederhana dengan hasil R Square regresi moderasi.

Pada penelitian ini hasil regresi moderasi berdasarkan niat berperilaku ini menghasilkan persamaan regresi yang melibatkan variabel moderasi jenis kelamin, umur, dan pengalaman untuk menggunakan

Pengujian hipotesis regresi moderasi yaitu :

1. Uji Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan variabel X terhadap perubahan variabel Y.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Berikut perhitungan manual mencari F_{tabel} :

Menentukan nilai F_{tabel} :

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha)(dka,dkb) \\ &= F(0.05)(3,392-3-1) \\ &= t(0.05)(3,338) \\ &= 2,65 \text{ (Dilihat pada daftar nilai distribusi , Syofian Siregar, 2013).} \end{aligned}$$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Setelah dilakukan adanya pembuatan kuisioner maka selanjutnya adalah mengolah data.

4.1.1 Gambaran Responden

Gambaran responden yang menjadi objek penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pengalaman menggunakan sistem *e-learning* pada SMA Xaverius 1 Palembang.

1. Responden Berdasarkan Umur

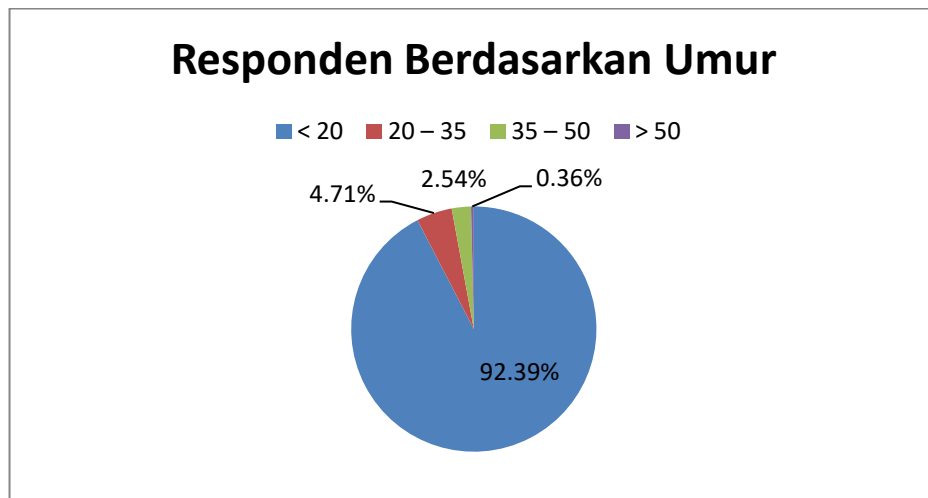
Berdasarkan usia responden pengguna akhir sistem *e-learning* SMA Xaverius 1 Palembang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 20	255	92.39%
2	20 – 35	13	4.71%
3	35 – 50	7	2.54%
4	> 50	1	0.36%
Jumlah		392	100.00%

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner penelitian ini mengenai sistem *e-learning* pada SMA Xaverius 1 Palembang dari usia <20 sebanyak 255 orang atau jika dipersentasekan sebesar 92.39%, dari usia 20-35 sebanyak 13 orang dan persentasenya sebesar 4.71%, dari usia 35-50 sebanyak 7 orang dan persentasenya sebesar 2.54% dan usia >50 sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 0.36%. Maka disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dipengaruhi oleh responden yang berusia <20 tahun. Data responden berdasarkan

umur dapat dilihat dari *diagram pie* dibawah ini :



Gambar 4.1 Responden Berdasarkan Umur

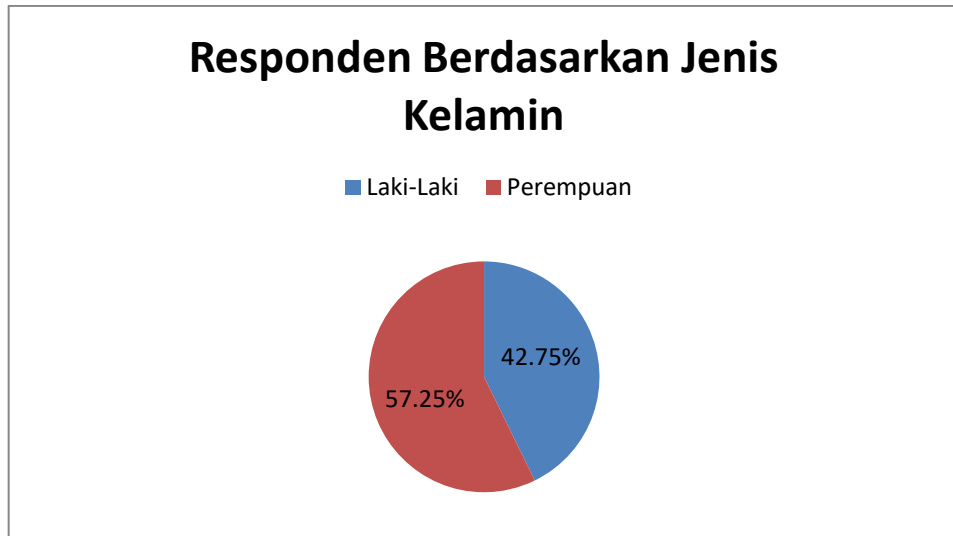
2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun Tabel 4.2 dari pengguna sistem e-learning SMA Xaverius 1 Palembang berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	118	42.75%
2	Perempuan	158	57.25%
Jumlah		276	100%

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin mengisi kuesioner penelitian yang mengenai sistem *e-learning* pada SMA Xaverius 1 Palembang dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 118 orang atau jika dipersentasekan sebesar 42.75%, dari jenis kelamin perempuan sebanyak 158 orang dan persentasenya sebesar 57.25%. Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari *diagram pie* dibawah ini :



Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

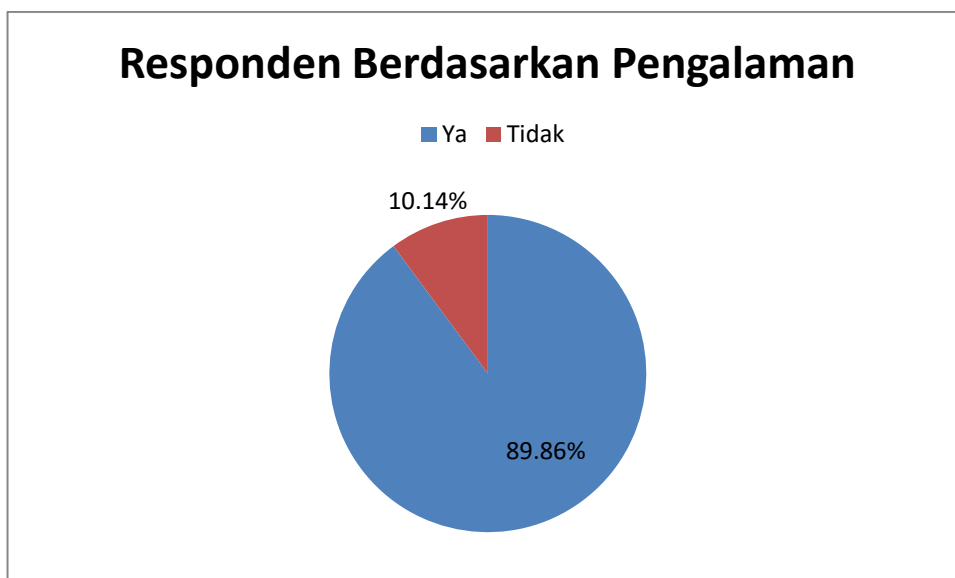
3. Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan sistem e-learning

Adapun table dari pengguna sistem e-learning SMA Xaverius 1 Palembang berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman	Frekuensi	Persentase
1	Ya	248	89.86%
2	Tidak	28	10.14%
Jumlah		276	100%

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan pengalaman menggunakan sistem *e-learning* pada SMA Xaverius 1 Palembang yang berpengalaman sebanyak 248 orang dengan persentase 89.86% dan yang tidak sebanyak 28 orang dengan persentase 10.14%. Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari *diagram pie* dibawah ini :



Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Pengalaman

4. Rekapitulasi dan Deskripsi Variabel Penelitian

Dari kuesioner yang disebar kepada 276 pengguna sistem *e-learning*, yaitu Siswa/i dan Guru SMA Xaverius 1 Palembang, sebelum data tersebut dilakukan perhitungan untuk mendapatkan hasil dalam penelitian.

Maka peneliti harus melakukan rekap responden terlebih dahulu, rekap jawaban responden dilakukan berdasarkan variabel penelitian dan untuk mengetahui penerimaan dan penggunaan sistem *e-learning* diukur melalui variabel pada model UTAUT 2 yang terdiri dari variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi pemfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga, kebiasaan, niat pengguna, dan perilaku menggunakan. Kuesioner terdiri dari 5 macam jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

Berikut ini penjelasan tiap-tiap variabel penelitian :

a. Variabel Ekspektasi Kinerja

Adapun penjelasan dari tabel 4.4 terhadap jumlah jawaban responden pada

variable ekspektasi kinerja yaitu:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Jumlah Jawaban Variable Ekspektasi Kinerja

No	Pernyataan	Skala <i>Likert</i>					Total
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	
1.	Sistem E-learning sangat berguna meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar	3	31	89	132	21	276
2.	Sistem E-learning membuat lebih mudah dalam kegiatan belajar mengajar	10	34	74	120	38	276
3.	Sistem E-learning meningkatkan efisiensi waktu dan efektifitas dalam proses kegiatan belajar mengajar	6	38	66	127	39	276
4.	Sistem E-learning lebih efektif dari pada sistem sebelumnya untuk guru atau siswa	32	70	71	81	22	276

(sumber: diolah data dengan Microsoft Excel 2007)

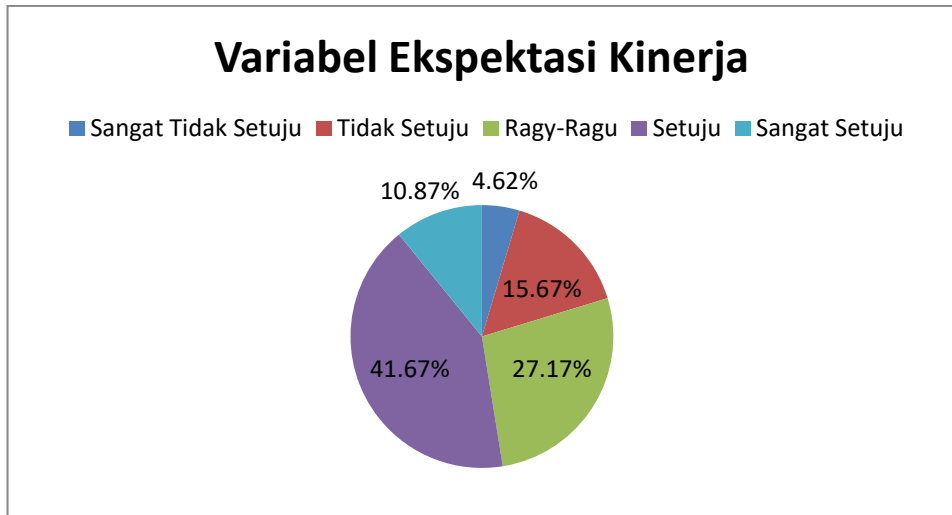
Adapun dari tabel 4.4 dari pernyataan variabel ekspektasi kinerja terdiri dari 4 butir pernyataan, sedangkan tabel 4.5 menjelaskan tabel distribusi frekuensi variabel ekspektasi kinerja berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner yang sudah diolah yaitu :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variable Ekspektasi Kinerja

No	Jawaban	Skala <i>Likert</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	51	4.62%%
2	Tidak Setuju	2	173	15.67%
3	Ragu-Ragu	3	300	27.17%
4	Setuju	4	460	41.67%
5	Sangat Setuju	5	120	10.87%
Total			1104	100.00%
Jumlah skor dari hasil penelitian			3737	

(sumber: data diolah dengan Microsoft excel 2007)

Dari tabel 4.5 menjelaskan distribusi frekuensi terhadap variable ekspektasi kinerja didapatkan responden menjawab sangat tidak setuju 4.62%, tidak setuju 15.67%, ragu-ragu 27.17%, setuju 41.67%, dan sangat setuju 10.87%. Dapat dilihat diagram pie sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram Pie Distribusi Frekuensi Variabel Ekspektasi Kinerja

Setelah menentukan diagram pie maka selanjutnya adanya range. Range didapat setelah melakukan analisis skala likert, berikut range kategori dari variable ekspektasi kinerja yaitu :

Tabel 4.6 Range Variabel Ekspektasi Kinerja

0	20%	40%	60%	67.69%	80%	100%
STS	TS	CS	S			SS

Dari *range* tersebut dapat dilihat bahwa dari hasil distribusi persentase jawaban berdasarkan variabel ekspektasi kinerja sebesar 67.69% adalah termasuk kedalam kategori setuju. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden setuju bahwa guru dan siswa/i terbantu dengan adanya sistem e-learning dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMA Xaverius 1 Palembang.

b. Variabel Ekspektasi Usaha

Adapun penjelasan dari Tabel 4.7 terhadap jumlah jawaban responden pada variable ekspektasi usaha yaitu:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Jumlah Jawaban Variabel Ekspektasi Usaha

No	Pernyataan	Skala Likert					Total
		STS (1)	TS (2)	RG (3)	S (4)	SS (5)	
1.	Pengguna yakin bahwa menggunakan sistem E-learning mudah dipahami dan mudah digunakan	10	31	98	108	29	276
2.	Pengguna tidak merasa sulit untuk menggunakan sistem E-learning	2	17	71	140	46	276
3.	Fitur-fitur dalam sistem E-learning memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar	5	13	67	158	33	276

(sumber: data diolah dengan Microsoft Excel 2007)

Dari Tabel 4.7 dari pernyataan variabel ekspektasi usaha terdiri dari 3 butir pernyataan, sedangkan Tabel 4.8 menjelaskan tabel distribusi frekuensi variabel *ekspektasi usaha* berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner yang sudah diolah yaitu:

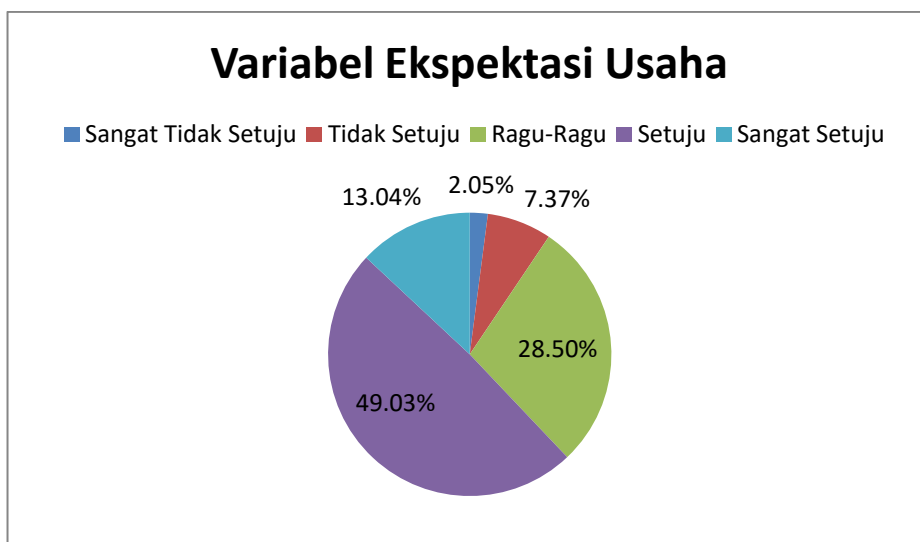
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Ekspektasi Usaha

No	Jawaban	Skala Likert	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	17	2.05%
2	Tidak Setuju	2	61	7.37%
3	Ragu-Ragu	3	236	28.50%
4	Setuju	4	406	49.03%
5	Sangat Setuju	5	108	13.04%
Total			828	100.00%
Jumlah skor dari hasil penelitian			4140	

(sumber: data diolah dengan Microsoft Excel 2007)

Dari Tabel 4.8 menjelaskan distribusi frekuensi terhadap variabel *ekspektasi usaha* didapatkan responden menjawab sangat tidak setuju 2.05%, tidak setuju 7.37%, ragu-ragu 28.50%, setuju 49.03%, dan sangat setuju 13.04%.

Dapat dilihat diagram pie sebagai berikut :



Gambar 4.5 Diagram Pie Distribusi Frekuensi Variabel Ekspektasi Usaha

Setelah melakukan diagram pie maka selanjutnya menentukan tabel range.

Range didapat setelah adanya dilakukan skala likert, berikut range kategori dari variable ekspektasi usaha :

Tabel 4.9 Range Variabel Ekspektasi Usaha

0	20%	40%	60%	72.72%	80%	100%
	STS	TS	RG	S		SS

Dari *range* tersebut dapat dilihat bahwa dari hasil distribusi persentase jawaban berdasarkan variabel ekspektasi usaha sebesar 72.72% adalah termasuk kedalam kategori setuju. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden setuju bahwa sistem e-learning memudahkan guru dan siswa/I dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMA Xaverius 1 Palembang.

c. Variabel Pengaruh Sosial

Adapun penjelasan dari Tabel 4.10 terhadap jumlah jawaban responden pada variable *pengaruh sosial* yaitu:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Jumlah Jawaban Variabel Pengaruh Sosial

No	Pernyataan	Skala Likert					Total
		STS (1)	TS (2)	RG (3)	S (4)	SS (5)	
1.	Pihak sekolah mewajibkan menggunakan sistem E-learning untuk kegiatan belajar	6	28	92	120	30	276
2.	Guru mengharuskan menggunakan sistem E-learning	9	40	85	116	26	276
3.	Dengan adanya sistem E-learning membuat pengguna menjadi lebih percaya diri dalam menunjang kegiatan belajar mengajar	9	34	82	131	20	276

(sumber: data diolah dengan Microsoft Excel 2007)

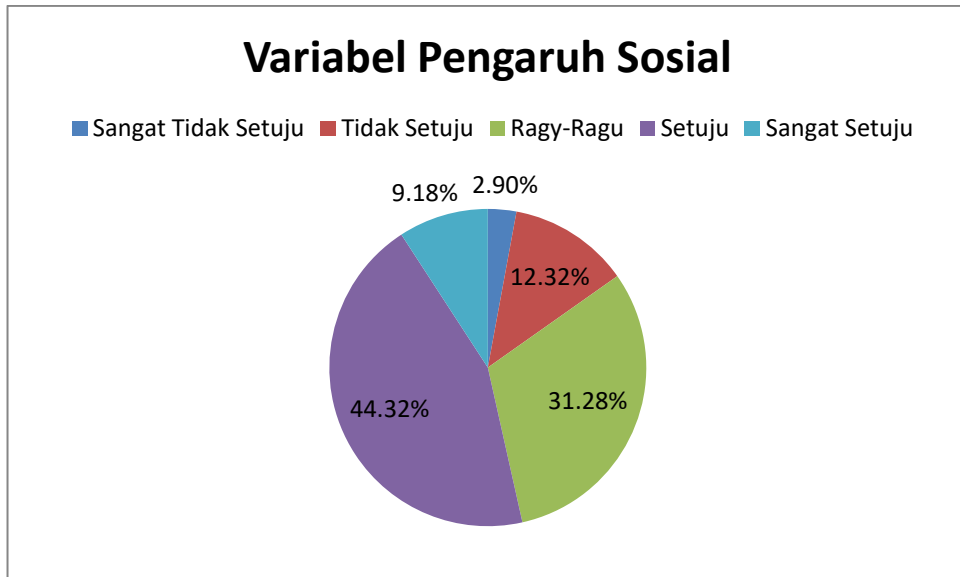
Dari Tabel 4.10 dari pernyataan variabel *pengaruh sosial* terdiri dari 3 butir pernyataan, sedangkan Tabel 4.11 menjelaskan tabel distribusi frekuensi variabel *pengaruh sosial* berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner yang sudah diolah yaitu:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Pengaruh Sosial

No	Jawaban	Skala Likert	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	24	2.90%
2	Tidak Setuju	2	102	12.32%
3	Ragu-Ragu	3	259	31.28%
4	Setuju	4	367	44.32%
5	Sangat Setuju	5	76	9.18%
Total			828	100.00%
Jumlah skor dari hasil penelitian			2853	

(sumber: data diolah dengan Microsoft Excel 2007)

Dari Tabel 4.11 menjelaskan distribusi frekuensi terhadap variable *pengaruh sosial* didapatkan responden menjawab sangat tidak setuju 2.90%, tidak setuju 12.32%, ragu-ragu 31.28%, setuju 44.32%, dan sangat setuju 9.18%. Dapat dilihat diagram pie sebagai berikut :



Gambar 4.6 Diagram Pie Distribusi Frekuensi Variabel Pengaruh Sosial

Setelah melakukan diagram pie maka selanjutnya menentukan tabel range. Range didapat setelah adanya dilakukan skala likert, berikut range kategori dari variable pengaruh sosial :

Tabel 4.12 Range Variabel Pengaruh Sosial

0	20%	40%	60%	68.91%	80%	100%
	STS	TS	RG	S		SS

Dari range tersebut dapat dilihat bahwa dari hasil distribusi persentase jawaban berdasarkan variabel ekspektasi kinerja sebesar 68.91% adalah termasuk kedalam kategori setuju. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden setuju mendapatkan pengaruh sosial seperti pihak Guru ataupun sekolah dalam menggunakan sistem e-learning sebagai proses kegiatan belajar mengajar di SMA Xaverius 1 Palembang.

d. Kondisi Fasilitas

Adapun penjelasan dari Tabel 4.13 terhadap jumlah jawaban responden pada variable kondisi memfasilitasi yaitu :

Tabel 4.13 Rekapitulasi Jumlah Jawaban Variabel Kondisi Memfasilitasi

	Pernyataan	Skala Likert					Total
		STS (1)	TS (2)	RG (3)	S (4)	SS (5)	
1.	Sistem E-learning kompatibel dengan teknologi yang pengguna gunakan	0	9	74	158	35	276
2.	Pengguna memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem E-learning	0	7	50	170	49	276
3.	Pengguna meminta bantuan orang lain ketika mengalami kesulitan menggunakan sistem E-learning	7	19	43	161	46	276

(sumber: data diolah dengan Microsoft Excel 2007)

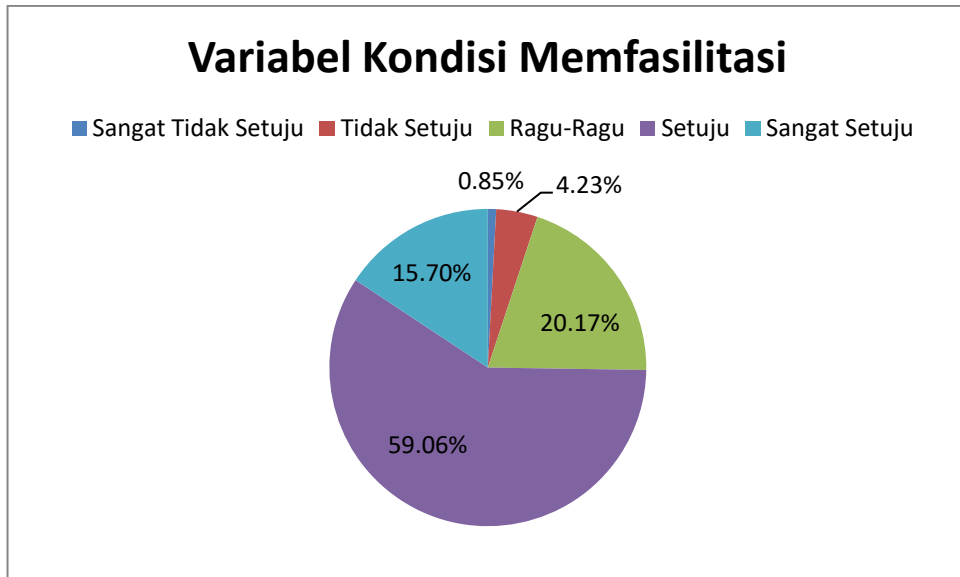
Dari Tabel 4.13 pernyataan variabel kondisi fasilitas terdiri dari 3 butir pernyataan, sedangkan Tabel 4.14 menjelaskan tabel distribusi frekuensi variabel kondisi fasilitas berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner yang sudah diolah yaitu:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Fasilitas

No	Jawaban	Skala Likert	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	7	0.85%
2	Tidak Setuju	2	35	4.23%
3	Ragu-Ragu	3	167	20.17%
4	Setuju	4	489	59.06%
5	Sangat Setuju	5	130	15.70%
Total			828	100.00%
Jumlah skor dari hasil penelitian			3184	

(sumber: data diolah dengan Microsoft Excel 2007)

Dari Tabel 4.14 menjelaskan distribusi frekuensi terhadap variable kondisi fasilitas didapatkan responden menjawab sangat tidak setuju 0.85%, tidak setuju 4.23%, ragu-ragu 20.17%, setuju 59.06%, dan sangat setuju 15.70%. Dapat dilihat diagram pie sebagai berikut :



Gambar 4.7 Diagram Pie Distribusi Frekuensi Kondisi Memfasilitasi

Setelah melakukan diagram pie maka selanjutnya menentukan tabel range. Range didapat setelah adanya dilakukan skala likert, berikut range kategori dari variable ekspektasi usaha :

Tabel 4.15 Range Variabel Kondisi Fasilitas

0	20%	40%	60%	76.90%	80%	100%
	STS	TS	RG	S		SS

Dari *range* tersebut dapat dilihat bahwa dari hasil distribusi persentase jawaban berdasarkan variabel Kondisi Memfasilitasi sebesar 76.90% adalah termasuk kedalam kategori setuju. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden setuju bahwa kondisi fasilitas seperti dari sekolah sangat dibutuhkan untuk pemakaian sistem e-learning.

e. Motivasi Hedonis

Adapun penjelasan dari Tabel 4.16 terhadap jumlah jawaban responden pada variable motivasi hedonis yaitu:

Tabel 4.16 Rekapitulasi Jumlah Jawaban Variabel Motivasi Hedonis

No	Pernyataan	Skala Likert					Total
		STS	TS	RG	S	SS	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Pihak sekolah mewajibkan menggunakan sistem E-learning untuk kegiatan belajar	2	41	81	126	26	276
2.	Guru mengharuskan menggunakan sistem E-learning	6	31	86	123	30	276
3.	Pengguna merasa tertarik menggunakan e-learning	7	19	43	161	46	276

(sumber: data diolah dengan Microsoft Excel 2007)

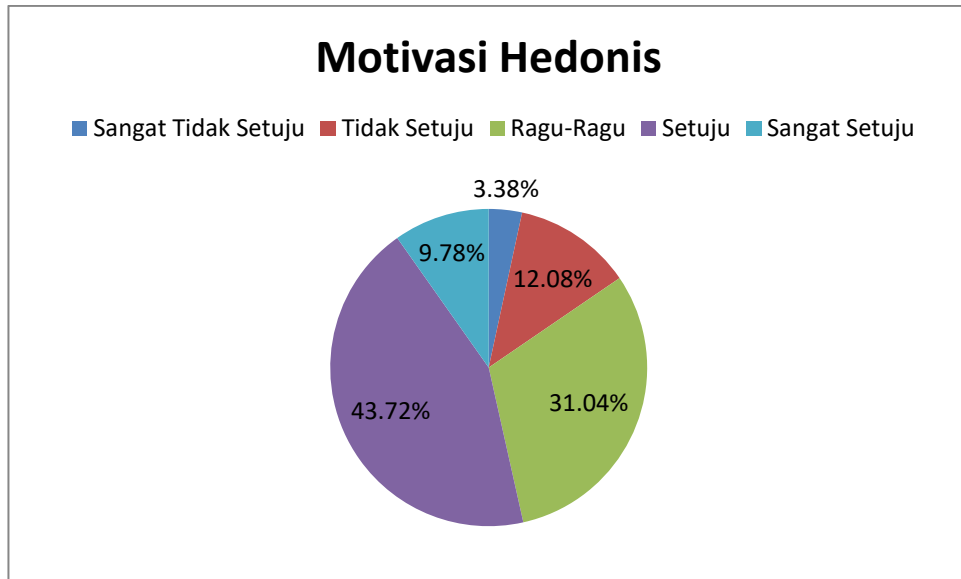
Dari Tabel 4.16 pernyataan variabel motivasi hedonis terdiri dari 3 butir pernyataan, sedangkan Tabel 4.17 menjelaskan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi hedonis berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner yang sudah diolah yaitu :

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Hedonis

No	Jawaban	Skala Likert	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	8	3.80%
2	Tidak Setuju	2	72	10.51%
3	Ragu-Ragu	3	167	31.16%
4	Setuju	4	249	48.01%
5	Sangat Setuju	5	56	6.52%
Total			552	100.00%
Jumlah skor dari hasil penelitian			1929	

(sumber: data diolah dengan Microsoft Excel 2007)

Dari Tabel 4.17 menjelaskan distribusi frekuensi terhadap variable motivasi hedonis didapatkan responden menjawab sangat tidak setuju 3.80%, tidak setuju 10.51%, ragu-ragu 31.16%, setuju 48.01%, dan sangat setuju 6.52%. Dapat dilihat diagram pie sebagai berikut :



Gambar 4.8 Diagram Pie Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Hedonis

Setelah melakukan diagram pie maka selanjutnya menentukan tabel range. Range didapat setelah adanya dilakukan skala likert, berikut range kategori dari variable motivasi hedonis yaitu :

Tabel 4.18 Range Variabel Motivasi Hedonis

0	20%	40%	60%	69.89%	80%	100%
	STS	TS	RG	S		SS

Dari range tersebut dapat dilihat bahwa dari hasil distribusi persentase jawaban berdasarkan variable motivasi hedonis sebesar 69.89% adalah termasuk kedalam kategori setuju. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden setuju merasa nyaman dan tertarik menggunakan sistem e-learning.

f. Niat Perilaku

Adapun penjelasan dari Tabel 4.25 terhadap jumlah jawaban responden pada variable niat perilaku yaitu:

Tabel 4.19 Rekapitulasi Jumlah Jawaban Variabel Niat Perilaku

No	Pernyataan	Skala Likert					Total
		STS (1)	TS (2)	RG (3)	S (4)	SS (5)	
1.	Pengguna berniat untuk menggunakan sistem E-learning dalam kegiatan belajar mengajar	8	28	96	122	22	276
2.	Pengguna berencana untuk menggunakan sistem E-learning sesering yang dibutuhkan	10	25	103	111	27	276

(sumber: data diolah dengan Microsoft Excel 2007)

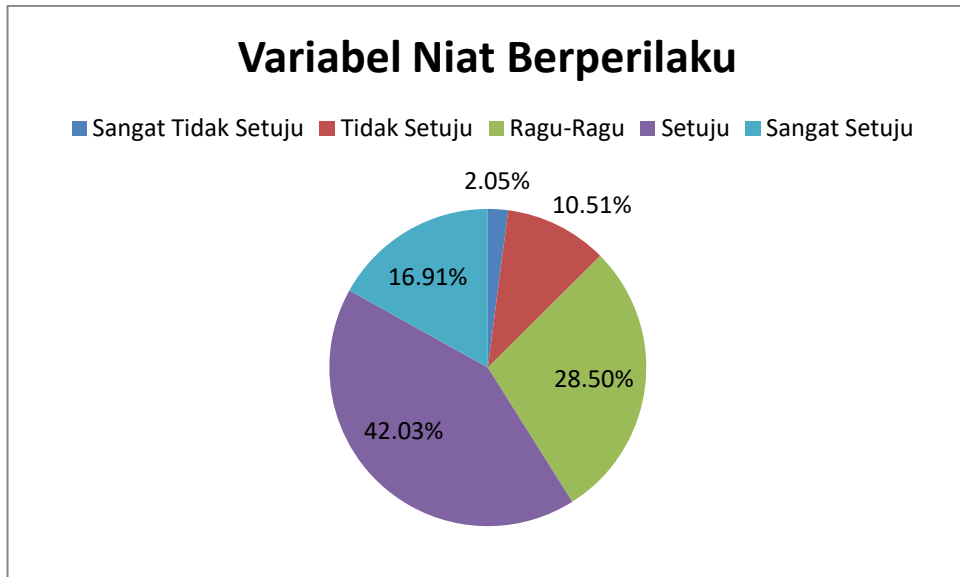
Dari Tabel 4.19 pernyataan variabel kebiasaan terdiri dari 2 butir pernyataan, sedangkan Tabel 4.20 menjelaskan tabel distribusi frekuensi variabel dependen niat perilaku berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner yang sudah diolah yaitu:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Variabel Niat Perilaku

No	Jawaban	Skala Likert	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	18	3.26%
2	Tidak Setuju	2	53	9.60%
3	Ragu-Ragu	3	199	36.05%
4	Setuju	4	233	42.21%
5	Sangat Setuju	5	49	8.88%
Total			552	100.00%
Jumlah skor dari hasil penelitian			1898	

(sumber: data diolah dengan Microsoft Excel 2007)

Dari Tabel 4.20 menjelaskan distribusi frekuensi terhadap variabel niat perilaku didapatkan responden menjawab sangat tidak setuju 3.26%, tidak setuju 9.60%, ragu-ragu 36.05%, setuju 42.21%, dan sangat setuju 8.88%. Dapat dilihat diagram pie sebagai berikut :



Gambar 4.11 Diagram Pie Frekuensi Variabel Niat Perilaku

Setelah melakukan diagram pie maka selanjutnya menentukan tabel range. Range didapat setelah adanya dilakukan skala likert, berikut range kategori dari variable niat perilaku yaitu :

Tabel 4.21 Range Variabel Niat Perilaku

0	20%	40%	60%	68.76%	80%	100%
	STS	TS	RG	S		SS

Dari range tersebut dapat dilihat bahwa dari hasil distribusi persentase jawaban berdasarkan variable niat perilaku sebesar 68.76% adalah termasuk kedalam kategori setuju. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden setuju bahwa pengguna akan berniat menggunakan sistem e-learning untuk proses belajar mengajar.

g. Perilaku Menggunakan

Adapun penjelasan dari Tabel 4.22 terhadap jumlah jawaban responden pada variable perilaku menggunakan yaitu:

Tabel 4.23 Rekapitulasi Jumlah Jawaban Variabel Perilaku Penggunaan

No	Pernyataan	Skala Likert					Total
		STS (1)	TS (2)	RG (3)	S (4)	SS (5)	
1.	Pengguna senang menggunakan sistem E-learning dalam kegiatan belajar mengajar	10	25	103	111	27	276
2.	Pengguna sudah lebih dari 10 kali menggunakan sistem E-learning	0	18	49	126	83	276
3.	Pengguna selalu menggunakan sistem E-learning dalam kegiatan belajar mengajar	7	44	84	111	30	276

(sumber: data diolah dengan Microsoft Excel 2007)

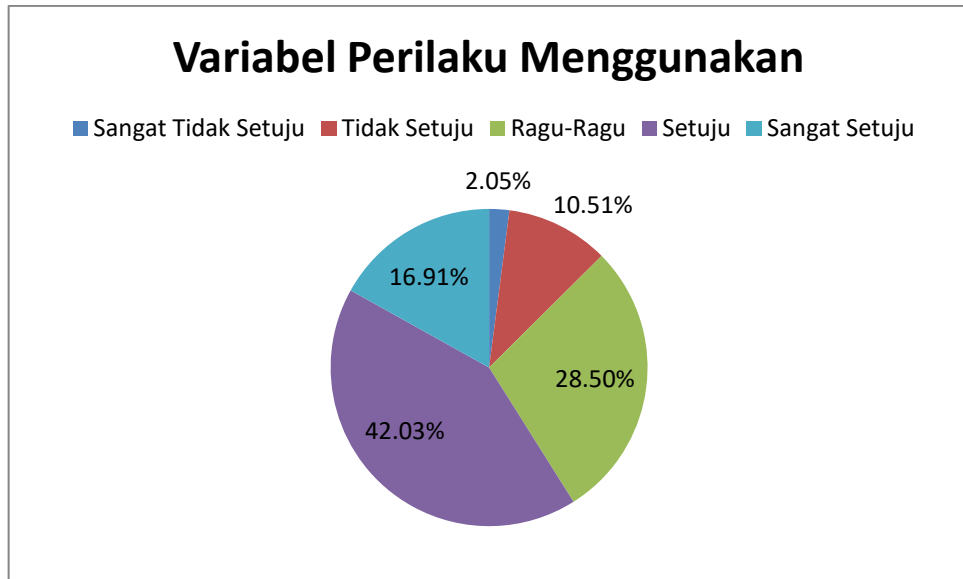
Dari Tabel 4.23 pernyataan variabel kebiasaan terdiri dari 3 butir pernyataan, sedangkan Tabel 4.24 menjelaskan tabel distribusi frekuensi variabel dependen perilaku menggunakan berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner yang sudah diolah yaitu:

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Penggunaan

No	Jawaban	Skala Likert	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	18	3.26%
2	Tidak Setuju	2	53	9.60%
3	Ragu-Ragu	3	199	36.05%
4	Setuju	4	233	42.21%
5	Sangat Setuju	5	49	8.88%
Total			552	100.00%
Jumlah skor dari hasil penelitian			1898	

(sumber: data diolah dengan Microsoft Excel 2007)

Dari Tabel 4.29 menjelaskan distribusi frekuensi terhadap variable perilaku menggunakan didapatkan responden menjawab sangat tidak setuju 3.26%, tidak setuju 9.60%, ragu-ragu 36.05%, setuju 42.21%, dan sangat setuju 8.88%. Dapat dilihat diagram pie sebagai berikut :



Gambar 4.12 Diagram Pie Frekuensi Variabel Perilaku Menggunakan

Setelah melakukan diagram pie maka selanjutnya menentukan tabel range. Range didapat setelah adanya dilakukan skala likert, berikut range kategori dari variable perilaku menggunakan yaitu :

Tabel 4.25 Range Variabel Perilaku Menggunakan

0	20%	40%	60%	68.76%	80%	100%
	STS	TS	RG	S		SS

Dari range tersebut dapat dilihat bahwa dari hasil distribusi persentase jawaban berdasarkan variable perilaku menggunakan sebesar 68.76% adalah termasuk kedalam kategori setuju. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden setuju bahwa pengguna akan berniat menggunakan sistem e-learning untuk proses belajar mengajar.

Dari hasil diatas dapat mengetahui tingkat persentase penggunaan sistem *e-learning* sebagai media pembelajaran siswa berdasarkan variabel, kemudian

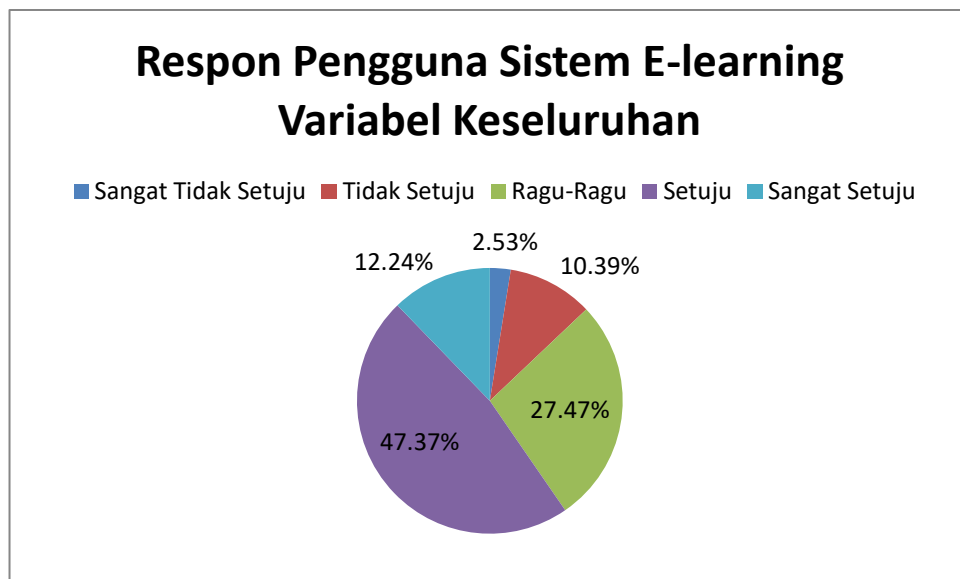
peneliti melakukan perhitungan tingkat persentase penggunaan sistem *e-learning* secara keseluruhan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Variabel Keseluruhan

No	Jawaban	Skala Likert	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	154	2.53%
2	Tidak Setuju	2	632	10.39%
3	Ragu-Ragu	3	1670	27.47%
4	Setuju	4	2880	47.37%
5	Sangat Setuju	5	744	12.24%
Total			5336	100.00%
Jumlah skor dari hasil penelitian			21668	

(sumber: data diolah dengan Microsoft Excel 2007)

Dari Tabel 4.26 menjelaskan distribusi frekuensi terhadap secara keseluruhan didapatkan responden menjawab sangat tidak setuju 2.53%, tidak setuju 10.39%, ragu-ragu 27.47%, setuju 47.37%, dan sangat setuju 12.24%. Dapat dilihat diagram pie sebagai berikut :

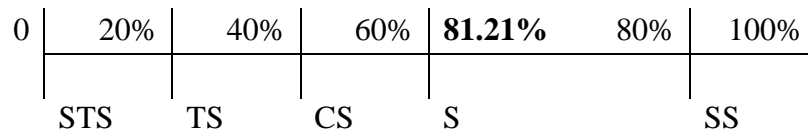


Gambar 4.13 Diagram Pie Distribusi Frekuensi Variabel Keseluruhan

Setelah adanya diagram pie maka dilakukan analisis dengan metode *likert* untuk mendapatkan range kategori. Dari perhitungan metode likert didapatkan

range kategori variabel keseluruhan, adapun *range* kategorinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.27 Range Variabel Keseluruhan



Dari *range* kategori variabel keseluruhan tersebut dapat dilihat bahwa dari hasil distribusi persentase jawaban sebesar 81.21% adalah termasuk kedalam kategori setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya tingkat penggunaan sistem *e-learning* sebagai media pembelajaran siswa pada SMA Xaverius 1 Palembang.

Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi pemfasilitasi, motivasi hedonis* dapat diterima oleh responden.

Tabel 4.28 Hasil Range Variabel Keseluruhan

No	Variabel	Range	Keterangan
1	Ekspektasi Kinerja	67,69%	Setuju
2	Ekspektasi Usaha	72,72%	Setuju
3	Pengaruh Sosial	68,91%	Setuju
4	Kondisi Pemfasilitasi	76,90%	Setuju
5	Motivasi Hedonis	69,89%	Setuju
6	Niat Perilaku	68,76%	Setuju
7	Perilaku Pengguna	68,76%	Setuju

4.2 Pengujian Hipotesis Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.2.1 Analisis Linear Regresi Sederhana

Tujuan dari analisis linear regresi sederhana ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).

1. Ekspektasi kinerja (X1) terhadap Niat Untuk Berperilaku (Y1)

a. Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi untuk variabel ekpektasi kinerja (X1) terhadap variabel dependen niat untuk berperilaku (Y1) :

Tabel 4.29 Hasil Koefisien Determinasi X1 terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.345	.343	1.27194

a. Predictors: (Constant), X1

(sumber: diolah dengan SPSS versi 25)

Dari tabel 4.29 menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,345. Artinya niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja sebesar 34,5%.

b. Uji T

Berikut adalah hasil Uji T untuk hipotesis ekspektasi kinerja terhadap niat untuk berperilaku :

Tabel 4.30 Hasil Uji T1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.196	.489		2.444	.015

X1	.398	.033	.588	12.019	.000
----	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Y1
(sumber: diolah dengan SPSS versi 25)

Dari tabel Hasil Uji T1 untuk variabel X1 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12.019 > 1,960$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Ekspektasi Usaha (X2) terhadap Niat Perilaku (Y1)

a. Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi untuk variabel ekpektasi usaha (X2) terhadap variabel dependen niat untuk berperilaku (Y1) :

Tabel 4.31 Hasil Koefisien Determinasi X2 terhadap Y1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.271	1.34004

a. Predictors: (Constant), X2
(sumber: diolah dengan SPSS versi 25)

Dari tabel 4.31 menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,273. Artinya niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh ekspektasi usaha sebesar 27,3%.

b. Uji T

Berikut adalah hasil Uji T untuk hipotesis ekspektasi usaha terhadap niat untuk berperilaku :

Tabel 4.32 Hasil Uji T2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.560	.445		5.749	.000
	X2	.407	.040	.523	10.149	.000

a. Dependent Variable: Y1

(sumber: diolah dengan SPSS versi 25)

Dari tabel Hasil Uji T1 untuk variabel X1 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10.149 > 1,960$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pengaruh Sosial (X3) terhadap Niat Perilaku (Y1)

a. Hasil Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji koefisien determinasi untuk variabel pengaruh sosial (X3) terhadap variabel dependen niat untuk berperilaku (Y1) :

Tabel 4.33 Hasil Koefisien Determinasi X3 terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.418	.416	1.19904

a. Predictors: (Constant), X3
(sumber: diolah oleh spss versi 25)

Dari tabel 4.33 menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,418. Artinya niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh pengaruh sosial sebesar 41,8%.

b. Uji T

Berikut adalah hasil Uji T untuk hipotesis ekspektasi usaha terhadap niat untuk berperilaku :

Tabel 4.34 Hasil Uji T3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.100	.357		5.883	.000
	X3	.474	.034	.647	14.032	.000

a. Dependent Variable: Y1
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Dari tabel Hasil Uji T3 untuk variabel X3 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,032 > 1,960$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Kondisi Fasilitas (X4) terhadap Niat Perilaku (Y1)

a. Hasil Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji koefisien determinasi untuk variabel kondisi fasilitas (X4) terhadap variabel dependen niat untuk berperilaku (Y1) :

Tabel 4.35 Hasil Koefisien Determinasi X4 terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.212	1.39281

a. Predictors: (Constant), X4
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Dari tabel 4.35 menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,212. Artinya niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh kondisi pemfasilitas sebesar 21,2%.

b. Hasil Uji T

Berikut adalah hasil Uji T untuk hipotesis kondisi fasilitas terhadap niat untuk berperilaku :

Tabel 4.36 Hasil Uji T4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.599	.630		2.538	.012
	X4	.469	.054	.464	8.659	.000

a. Dependent Variable: Y1
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Dari tabel Hasil Uji T1 untuk variabel X4 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

(8,659 > 1,960) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

5. Motivasi Hedonis (X5) terhadap Niat Perilaku (Y1)

a. Hasil Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji koefisien determinasi untuk variabel motivasi hedonis (X5) terhadap variabel dependen niat untuk berperilaku (Y1) :

Tabel 4.37 Hasil Koefisien Determinasi X5 terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.365	.363	1.25211

a. Predictors: (Constant), X5
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Dari tabel 4.37 menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,365. Artinya niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh motivasi hedonis sebesar 36,5%.

b. Hasil Uji T

Berikut adalah hasil Uji T untuk hipotesis motivasi hedonis terhadap niat untuk berperilaku :

Tabel 4.38 Hasil Uji T5

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.734	.348		7.853	.000
	X5	.611	.049	.605	12.563	.000

a. Dependent Variable: Y1
(sumber: diolah dengan Ms Excel 2007)

Dari tabel Hasil Uji T1 untuk variabel X5 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (12,563 > 1,960) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

6. Kondisi Pemfasilitasi (X4) terhadap Perilaku Menggunakan (Y2)

a. Hasil Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji koefisien determinasi untuk variabel kondisi fasilitas (X4) terhadap variabel dependen perilaku menggunakan (Y2) :

Tabel 4.39 Hasil Koefisien Determinasi X4 terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.194	1.81653

a. Predictors: (Constant), X4
(sumber: diolah SPSS versi 25)

Dari tabel 4.39 menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,197. Artinya niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh kondisi pemfasilitas sebesar 19,7%.

b. Hasil Uji T

Berikut adalah hasil Uji T untuk hipotesis ekspektasi kondisi fasilitas terhadap perilaku menggunakan :

Tabel 4.40 Hasil Uji T8

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.167	.821		5.073	.000
	X4	.578	.071	.444	8.193	.000

a. Dependent Variable: Y2
(sumber: diolah spss versi 25)

Dari tabel Hasil Uji T8 untuk variabel X4 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,193 > 1,960) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. Niat Perilaku (Y1) terhadap Perilaku Menggunakan (Y2)

a. Hasil Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji koefisien determinasi untuk variabel niat perilaku (Y1) terhadap variabel dependen perilaku menggunakan (Y2) :

Tabel 4.41 Hasil Koefisien Determinasi Y1 terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.324	.322	1.66607

a. Predictors: (Constant), Y1
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Dari tabel 4.41 menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,324. Artinya niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh perilaku menggunakan sebesar 32,4%.

b. Hasil Uji T

Berikut adalah hasil Uji T untuk niat perilaku terhadap perilaku menggunakan dapat dilihat pada tabel 4.51 berikut ini :

Tabel 4.42 Hasil Uji T10

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.694	.460		12.390	.000
	Y1	.734	.064	.570	11.469	.000

a. Dependent Variable: Y2
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Dari tabel Hasil Uji T1 untuk variable Y1 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,469 > 1,960$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3 Pengujian Hipotesis Variabel Moderasi

4.3.1 Analisis Regresi Moderasi

Tujuan dari analisis regresi moderasi ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dapat memperkuat atau memperlemah hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Kondisi fasilitas (X4) terhadap niat perilaku (Y1) dimoderasi usia (Z1)

a. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian analisis regresi moderasi ini melibatkan variabel dependen, variabel independen dan moderasi. Dimana Z1 sebagai variabel usia, X4 sebagai variabel kondisi fasilitas, Y1 sebagai niat untuk berperilaku.

Adapun tabel 4.43 hasil uji regresi sederhana antara variabel kondisi pemfasilitas (X4) terhadap niat untuk berperilaku (Y1) sebagai berikut :

Tabel 4.43 Regresi Kondisi Pemfasilitas terhadap Niat untuk Berperilaku

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.212	1.39281

a. Predictors: (Constant), X4

(sumber: diolah dengan SPSS versi 25)

Berikut tabel 4.43 hasil uji regresi moderasi antara variabel kondisi pemafasilitas (X4) terhadap niat untuk berperilaku (Y1) yang dimoderasi umur (Z1) :

Tabel 4.44 Regresi Kondisi Pemfasilitas moderasi Jenis Kelamin

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.219	1.387

a. Predictors: (Constant), X4Umur, X4, Umur
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Nilai R Square pada regresi kondisi pemfasilitas dengan niat untuk berperilaku sebesar 0,215 atau 21,5% sedangkan setelah adanya persamaan regresi kedua nilai R square menjadi 0,227 atau 22,7%. Melihat hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa variable moderasi umur memperkuat hubungan antara variabel kondisi pemfasilitas dengan niat untuk berperilaku.

b. Uji F

Adapun adalah hasil Uji F untuk hipotesis ekspektasi kondisi pemfasilitas terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh umur maka dapat dilihat pada tabel 4.45 berikut ini:

Tabel 4.45 Anova Kondisi Pemfasilitas terhadap Niat untuk Berperilaku

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.801	3	51.267	26.653	.000 ^b
	Residual	523.195	272	1.924		
	Total	676.996	275			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X4Umur, X4, Umur

(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Dari tabel 4.45 bahwa hasil anova kondisi pemfasilitas terhadap niat untuk berperilaku diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26.653 > 2,14$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Kondisi fasilitas (X4) terhadap niat perilaku (Y1) dimoderasi Jenis Kelamin (Z2)

a. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian analisis regresi moderasi ini melibatkan variabel dependen,

variabel independen dan moderasi. Dimana Z2 sebagai variabel jenis kelamin, X4 sebagai variabel kondisi fasilitas, Y1 sebagai niat untuk berperilaku.

Adapun tabel 4.46 hasil uji regresi sederhana antara variabel kondisi pemfasilitas (X4) terhadap niat untuk berperilaku (Y1) sebagai berikut :

Tabel 4.46 Regresi Kondisi Pemfasilitas terhadap Niat untuk Berperilaku

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.212	1.39281

a. Predictors: (Constant), X4
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Berikut dibawah ini tabel 4.46 hasil uji regresi moderasi antara variabel kondisi pemfasilitas (X4) terhadap niat untuk berperilaku (Y1) yang dimoderasi jenis kelamin (Z2) :

Tabel 4.47 Regresi Kondisi Pemfasilitas moderasi Jenis Kelamin

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.217	.208	1.396

a. Predictors: (Constant), X4JK, X4, JK
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Nilai R Square pada regresi kondisi pemfasilitas dengan niat untuk berperilaku sebesar 0,215 atau 21,5% sedangkan setelah adanya persamaan regresi kedua nilai R square menjadi 0,217 atau 21,7%. Melihat hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa variable moderasi jenis kelamin memperkuat hubungan antara variabel kondisi pemfasilitas dengan niat untuk berperilaku.

b. Uji F

Adapun adalah hasil Uji F untuk hipotesis ekspektasi kondisi pemfasilitas terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh jenis kelamin maka dapat dilihat

pada tabel 4.48 berikut ini:

Tabel 4.48 Anova Kondisi Pemfasilitas terhadap Niat untuk Berperilaku

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.688	3	48.896	25.079	.000 ^b
	Residual	530.309	272	1.950		
	Total	676.996	275			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X4JK, X4, JK
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Dari tabel 4.48 bahwa hasil anova kondisi pemfasilitas terhadap niat untuk berperilaku diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25.079 > 2,14$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Motivasi hedonis (X5) terhadap niat perilaku (Y1) dimoderasi usia (Z1)

a. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian analisis regresi moderasi ini melibatkan variabel dependen, variabel independen dan moderasi. Dimana Z1 sebagai variabel usia, X5 sebagai variabel motivasi hedonis, Y1 sebagai niat untuk berperilaku.

Adapun tabel 4.49 hasil uji regresi sederhana antara variabel motivasi hedonis (X5) terhadap niat untuk berperilaku (Y1) sebagai berikut :

Tabel 4.49 Regresi Motivasi Hedonis terhadap Niat untuk Berperilaku

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.365	.363	1.25211

a. Predictors: (Constant), X5
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Berikut dibawah ini tabel 4.50 merupakan hasil uji regresi moderasi antara variabel motivasi hedonis (X5) terhadap niat untuk berperilaku (Y1) yang dimoderasi umur (Z1) :

Tabel 4.50 Regresi Motivasi Hedonis moderasi Umur

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.378	1.237

a. Predictors: (Constant), X5Umur, X5, Umur
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Nilai R Square pada regresi motivasi hedonis dengan niat untuk berperilaku R square sebesar 0,365 atau 36,5% sedangkan setelah adanya dilakukan persamaan regresi moderasi pengalaman kedua nilai R square menjadi 0,385 atau 38,5%. Melihat hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa variable moderasi umur memperkuat hubungan antara variabel motivasi hedonis dengan niat untuk berperilaku.

b. Uji F

Adapun adalah hasil Uji F untuk hipotesis ekspektasi motivasi hedonis terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh umur maka dapat dilihat pada tabel 4.62 berikut ini :

Tabel 4.51 Anova Motivasi Hedonis moderasi Umur

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.685	3	86.895	56.773	.000 ^b
	Residual	416.311	272	1.531		
	Total	676.996	275			

a. Dependent Variable: Y1
b. Predictors: (Constant), X5Umur, X5, Umur
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Dari tabel 4.51 bahwa hasil anova motivasi hedonis moderasi umur diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($56.773 > 2,14$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Motivasi hedonis (X5) terhadap niat perilaku (Y1) dimoderasi Jenis Kelamin (Z2)

a. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian analisis regresi moderasi ini melibatkan variabel dependen, variabel independen dan moderasi. Dimana Z2 sebagai variabel jenis kelamin, X5 sebagai variabel motivasi hedonis, Y1 sebagai niat untuk berperilaku.

Adapun tabel 4.52 hasil uji regresi sederhana antara variabel motivasi hedonis (X5) terhadap niat untuk berperilaku (Y1) sebagai berikut :

Tabel 4.52 Regresi Motivasi Hedonis terhadap Niat untuk Berperilaku

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.365	.363	1.25211

a. Predictors: (Constant), X5

(sumber: data diolah dengan spss versi 25)

Tabel 4.53 dibawah ini merupakan hasil uji regresi moderasi antara variabel motivasi hedonis (X5) terhadap niat untuk berperilaku (Y1) yang dimoderasi Jenis Kelamin (Z2) :

Tabel 4.53 Regresi Motivasi Hedonis moderasi Jenis Kelamin

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.384	.377	1.239

a. Predictors: (Constant), X5JK, X5, JK

(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Dari hasil diatas nilai R Square pada regresi motivasi hedonis dengan niat untuk berperilaku R square sebesar 0,365 atau 36,5% sedangkan setelah adanya dilakukan persamaan regresi moderasi jenis kelamin kedua nilai R square menjadi 0,384 atau 38,4%. Melihat hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa variable

moderasi jenis kelamin memperkuat hubungan antara variabel motivasi hedonis dengan niat untuk berperilaku.

b. Uji F

Adapun adalah hasil Uji F untuk hipotesis ekspektasi motivasi hedonis terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh jenis kelamin maka dapat dilihat pada tabel 4.54 berikut ini :

Tabel 4.54 Anova Motivasi Hedonis moderasi Jenis Kelamin

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.758	3	86.586	56.446	.000 ^b
	Residual	417.238	272	1.534		
	Total	676.996	275			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X5JK, X5, JK
(sumber: diolah dengan spss versi 25)

Dari tabel 4.55 bahwa hasil anova motivasi hedonis moderasi jenis kelamin diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($56.446 > 2,14$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.4 Ringkasan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus diuji kebenarannya. Setelah dilakukan adanya analisis regresi sederhana dan analisis regresi moderasi, dari hasil diatas semua hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada penelitian ini terdapat 10 hasil hipotesis regresi sederhana dan 15 hasil hipotesis regresi moderasi.

Berikut dibawah ini merupakan ringkasan dari hasil analisis regresi sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.55 Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Sederhana

No	Hipotesis		Thitung	ttabel	Keputusan
1.	Ho	Ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku	-	-	Ho ditolak
	Ha	Ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku	12,019	1,960	Ha diterima
2.	Ho	Ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku	-	-	Ho ditolak
	Ha	Ekspektasi usaha berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku	10,149	1,960	Ha diterima
3.	Ho	Pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku	-	-	Ho ditolak
	Ha	Pengaruh sosial berpengaruh terhadap niat perilaku	14,032	1,960	Ha diterima
4.	Ho	Kondisi pemfasilitasi tidak berpengaruh terhadap niat perilaku	-	-	Ho ditolak
	Ha	Kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap niat perilaku	8,659	1,960	Ha diterima
5.	Ho	Motivasi Hedonis tidak berpengaruh terhadap niat perilaku	-	-	Ho ditolak
	Ha	Motivasi Hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku	12,563	1,960	Ha diterima
6.	Ho	Kondisi Fasilitas tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menggunakan	-	-	Ho ditolak
	Ha	Kondisi Fasilitas berpengaruh terhadap Perilaku Menggunakan	8,193	1,960	Ha diterima
7.	Ho	Niat Perilaku tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menggunakan	-	-	Ho ditolak
	Ha	Niat Perilaku berpengaruh terhadap Perilaku Menggunakan	11,469	1,960	Ha diterima

Adapun tabel 4.56 dibawah ini merupakan ringkasan dari analisis regresi moderasi sebagai berikut :

Tabel 4.56 Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Moderasi

No	Hipotesis		Fhitung	Ftabel	Keputusan
8.	Ho	Kondisi Fasilitas berpengaruh terhadap niat perilaku dimoderasi oleh Umur	-	-	Ho ditolak
	Ha	Kondisi Fasilitas tidak berpengaruh terhadap niat perilaku dimoderasi oleh Umur	26,653	2,14	Ha diterima
9.	Ho	Kondisi Fasilitas tidak berpengaruh terhadap niat perilaku dimoderasi oleh Jenis Kelamin	-	-	Ho ditolak
	Ha	Kondisi Fasilitas berpengaruh terhadap niat perilaku dimoderasi oleh Jenis Kelamin	25,079	2,14	Ha diterima

Tabel 4.57 Hasil Rekapitulasi Analisis regresi moderasi lanjutan

No	Hipotesis		Fhitung	Ftabel	Keputusan
10.	Ho	Motivasi hedonis tidak berpengaruh terhadap niat perilaku dimoderasi oleh umur	-	-	Ho ditolak
	Ha	Motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku dimoderasi oleh umur	56,773	2,14	Ha diterima
11.	Ho	Motivasi hedonis tidak berpengaruh terhadap niat perilaku dimoderasi oleh jenis kelamin	-	-	Ho ditolak
	Ha	Motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku dimoderasi oleh jenis kelamin	56,446	2,14	Ha diterima

4.5 Pembahasan Penelitian

Penggunaan e-learning di SMA Xaverius 1 Palembang dimulai diterapkan sejak tahun 2015. Dimana sistem e-learning digunakan oleh guru dan siswa/i. Peneliti menggunakan model UTAUT 2 dan hanya menggunakan 5 variabel yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, dan motivasi hedonis, serta hanya menggunakan 2 variabel moderasi yaitu umur dan jenis kelamin. Setelah dilakukan kuisioner persentasi tingkat keseluruhan variabel diperoleh hasilnya sebesar 81,21% yang termasuk kedalam kategori “Setuju”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Namun peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala pengembang IT SMA Xaverius 1 Palembang. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hasil yang diperoleh tergantung pada kemampuan peneliti untuk memahami makna tersirat yang disampaikan oleh informan penelitian. Penelitian ini juga tidak membahas sistem dan aplikasi sistem informasi secara mendalam. Hasil uji koefisien determinasi dan hasil uji regresi sederhana akan dijelaskan sebagai berikut :

4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

- a. Variabel Ekspektasi Kinerja (X1) Terhadap Niat Perilaku (Y1)

Dari hasil regresi sederhana didapatkan nilai R Square = 0,345 artinya

kontribusi ekspektasi kinerja terhadap niat untuk berperilaku adalah 34,5 %. Dimana model UTAUT 2 variabel ini tidak dipengaruhi oleh variable moderasi, jadi kesimpulan nya variable ekspektasi kinerja hanya berpengaruh terhadap niat perilaku saja.

b. Variabel Ekspektasi Usaha (X2) Terhadap Niat Perilaku (Y1)

Dari hasil regresi sederhana didapatkan nilai R Square = 0,273 artinya kontribusi ekspektasi usaha terhadap niat untuk berperilaku adalah 27,3 %. Dimana model UTAUT 2 variabel ini tidak dipengaruhi oleh variable moderasi, jadi kesimpulan nya variable ekspektasi usaha hanya berpengaruh terhadap niat perilaku saja.

c. Variabel Pengaruh Sosial (X3) Terhadap Niat Perilaku (Y1)

Dari hasil regresi sederhana didapatkan nilai R Square = 0,418 artinya kontribusi ekspektasi kinerja terhadap niat untuk berperilaku adalah 41,8 %. Dimana model UTAUT 2 variabel ini tidak dipengaruhi oleh variable moderasi, jadi kesimpulan nya variable pengaruh sosial hanya berpengaruh terhadap niat perilaku saja.

d. Kondisi Fasilitas (X4) terhadap Niat Perilaku (Y1)

Dari hasil regresi sederhana didapatkan nilai R Square = 0,215 artinya kontribusi ekspektasi kinerja terhadap niat untuk berperilaku adalah 21,5 %. Selanjutnya dilakukan analisis regresi moderasi dengan menambahkan pengaruh variabel moderasi umur, jenis kelamin.

Setelah hasil analisis regresi moderasi variable umur didapatkan nilai R Square 0,227 atau 22,7%. Artinya setelah ditambahkan pengaruh variabel umur, R square meningkat 0,012 atau 1,2% jadi hasil tersebut menunjukkan niat perilaku

meningkat 1,8 % jika variable kondisi fasilitas dimoderasi oleh umur. Dan kontribusi variabel kondisi fasilitas yang dimoderasi oleh umur terhadap niat perilaku adalah 41,2 %.

Setelah hasil analisis regresi moderasi variable jenis kelamin didapatkan nilai R Square 0,217 atau 21,7%. Artinya setelah ditambahkan pengaruh variabel jenis kelamin, R square meningkat 0,002 atau 0,2% jadi hasil tersebut menunjukkan niat perilaku meningkat 0,2 % jika variable kondisi fasilitas dimoderasi oleh jenis kelamin. Dan kontribusi variabel kondisi fasilitas yang dimoderasi oleh jenis kelamin terhadap niat perilaku adalah 21,7 %.

e. Motivasi Hedonis (X5) terhadap Niat Perilaku (Y1)

Dari hasil regresi sederhana didapatkan nilai R Square = 0,365 artinya kontribusi motivasi hedonis terhadap niat untuk berperilaku adalah 36,5 %. Selanjutnya dilakukan analisis regresi moderasi dengan menambahkan pengaruh variabel moderasi umur, jenis kelamin, dan pengalaman.

Setelah hasil analisis regresi moderasi variable umur didapatkan nilai R Square 0,385 atau 38,5%. Artinya setelah ditambahkan pengaruh variabel umur, R square meningkat 0,002 atau 0,2% jadi hasil tersebut menunjukkan niat perilaku meningkat 0,2 % jika variable motivasi hedonis dimoderasi oleh umur. Dan kontribusi variabel motivasi hedonis yang dimoderasi oleh umur terhadap niat perilaku adalah 38,5 %.

Setelah hasil analisis regresi moderasi variable jenis kelamin didapatkan nilai R Square 0,384 atau 38,4%. Artinya setelah ditambahkan pengaruh variabel jenis kelamin, R square meningkat 0,019 atau 1,9% jadi hasil tersebut menunjukkan niat perilaku meningkat 1,9% jika variable motivasi hedonis

dimoderasi oleh jenis kelamin. Dan kontribusi variabel motivasi hedonis yang dimoderasi oleh jenis kelamin terhadap niat perilaku adalah 38,4 %.

f. Kondisi Fasilitas terhadap Perilaku Menggunakan

Hasil regresi sederhana menunjukkan R Square = 0,197 artinya kontribusi yang disumbangkan kondisi fasilitas terhadap perilaku menggunakan adalah 19,7%

4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis

a. Ekspektasi Kinerja (X1) terhadap Niat Perilaku (Y1)

Hasil regresi sederhana pada variabel ekspektasi kinerja terhadap niat perilaku diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12.019 > 1,960$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap niat perilaku. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa menggunakan sistem e-learning dapat membantu pekerjaan Guru dan Siswa/I dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Ekspektasi Usaha (X2) terhadap Niat Perilaku (Y1)

Hasil regresi sederhana pada variabel ekspektasi kinerja terhadap niat perilaku diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10.149 > 1,960$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh terhadap niat perilaku. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa menggunakan sistem e-learning mudah digunakan oleh Guru dan Siswa/I dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Pengaruh Sosial (X3) terhadap Niat Perilaku (Y1)

Hasil regresi sederhana pada variabel kondisi fasilitas terhadap niat perilaku diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,032 > 1,960$) dan signifikansi $< 0,05$

($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh sosial berpengaruh terhadap niat perilaku. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengguna sistem e-learning mendapatkan pengaruh sosial di lingkungan seperti pihak Guru, teman-teman, ataupun sekolah sebagai proses kegiatan belajar mengajar. Dan juga hal ini terbukti beberapa Guru telah menerapkan sistem e-learning sebagai tempat mengumpulkan tugas, mengerjakan soal UAS, dan pembagian materi pelajaran.

d. Kondisi Fasilitas terhadap Niat Perilaku (Y1)

Hasil regresi sederhana pada variabel ekspektasi kinerja terhadap niat perilaku diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,659 > 1,960$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa kondisi fasilitas berpengaruh terhadap niat perilaku. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengguna akan berniat menggunakan sistem e-learning dimana pengguna mendapatkan fasilitas yang cukup untuk menggunakan sistem e-learning. Seperti adanya sosialisasi bagi Guru-guru dalam menggunakan sistem e-learning, serta adanya Wi-fi di SMA Xaverius 1 Palembang agar dapat mengakses sistem e-learning.

e. Motivasi Hedonis terhadap Niat Perilaku (Y1)

Hasil regresi sederhana pada variabel ekspektasi kinerja terhadap niat perilaku diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,563 > 1,960$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa menggunakan sistem e-learning pengguna merasa nyaman dan tertarik untuk menggunakan sistem e-learning.

f. Kondisi Fasilitas terhadap Perilaku Menggunakan (Y2)

Hasil regresi sederhana pada variabel ekspektasi kinerja terhadap niat perilaku diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,193 > 1,960$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa kondisi fasilitas berpengaruh terhadap perilaku menggunakan. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengguna senang menggunakan sistem e-learning dimana pengguna mendapatkan fasilitas yang cukup untuk menggunakan sistem e-learning. Seperti adanya Wi-fi di SMA Xaverius 1 Palembang agar dapat mengakses sistem e-learning.

g. Kondisi Fasilitas (X4) terhadap Niat Perilaku (Y1) dimoderasi umur (Z1)

Hasil regresi sederhana pada variabel ekspektasi kinerja terhadap niat perilaku diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,653 > 2,14$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa kondisi fasilitas berpengaruh terhadap niat perilaku dimoderasi oleh umur. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengguna sistem e-learning telah dicukupi fasilitasnya, dimana perilaku menggunakan ini didukung oleh umur dari penggunanya. Umur < 20 Tahun lebih mendukung penggunaan sistem e-learning.

h. Kondisi Fasilitas (X4) terhadap Niat Perilaku (Y1) dimoderasi Jenis Kelamin (Z2)

Hasil regresi sederhana pada variabel ekspektasi kinerja terhadap niat perilaku diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,653 > 2,14$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa kondisi fasilitas berpengaruh terhadap niat perilaku dimoderasi oleh jenis kelamin. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengguna sistem e-learning telah dicukupi

fasilitasnya, dimana perilaku menggunakan ini didukung oleh jenis kelamin dari penggunanya. Jenis kelamin perempuan lebih mendukung penggunaan sistem e-learning.

i. Motivasi Hedonis (X5) terhadap Niat Perilaku (Y1) dimoderasi umur (Z1)

Hasil regresi sederhana pada variabel ekspektasi kinerja terhadap niat perilaku diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($56,773 > 2,14$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku dimoderasi oleh umur. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa sistem e-learning nyaman dan tertarik digunakan, dari kenyamanan dan ketertarikan tersebut dapat menimbulkan minat untuk menggunakan sistem e-learning yang didukung juga umur penggunanya, umur pengguna yang lebih mendominasi penggunaan sistem *e-learning* pada penelitian ini adalah umur < 20 Tahun.

j. Motivasi Hedonis (X5) terhadap Niat Perilaku (Y1) dimoderasi Jenis Kelamin (Z2)

Hasil regresi sederhana pada variabel ekspektasi kinerja terhadap niat perilaku diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($56,446 > 2,14$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku dimoderasi oleh jenis kelamin. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa sistem e-learning nyaman dan tertarik digunakan, dari kenyamanan dan ketertarikan tersebut dapat menimbulkan minat untuk menggunakan sistem e-learning yang didukung juga jenis kelamin penggunanya, jenis kelamin perempuan yang lebih mendominasi penggunaan sistem *e-learning* pada penelitian ini.

Dari pembahasan penelitian diatas maka hasil analisis regresi sederhana nilai yang paling besar adalah 14,032 dari variabel pengaruh sosial berpengaruh terhadap niat perilaku. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Guru dan Siswa/i sudah mendapatkan dukungan dari pihak internal untuk mengakses dan memanfaatkan sistem e-learning dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil analisis regresi moderasi nilai yang paling besar adalah 56,773 dari variabel motivasi hedonis terhadap niat perilaku dimoderasi oleh umur. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Guru dan Siswa/i tertarik dan merasa nyaman dalam menggunakan sistem e-learning, dari ketertarikan tersebut menimbulkan minat tinggi dalam mengakses dan memanfaatkan sistem e-learning dalam proses belajar mengajar didukung oleh umur penggunanya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis pada model *UTAUT 2* dan data kuisisioner 276 maka dapat diketahui variabel ekspektasi kinerja sebesar 67,69% variabel ekspektasi usaha sebesar 72,72% variabel pengaruh sosial sebesar 68,91% variabel kondisi fasilitas 76,90% variabel motivasi hedonis sebesar 69,89% variabel niat perilaku sebesar 68,76% dan variabel perilaku pengguna 68,76%. Sesuai dengan hasil nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *UTAUT 2* dalam penggunaan e-learning di SMA Xaverius 1 Palembang secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 81,21%. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keberadaan sistem e-learning membantu pengguna dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdiri dari 11 hipotesis diantaranya 7 hasil uji regresi sederhana dan 4 hasil uji regresi moderasi yaitu :
 - a. Ekspektasi kinerja terhadap niat perilaku mendapatkan nilai R square sebesar 34,5% dan Uji T sebesar 12,019. Hal ini dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku.
 - b. Ekspektasi usaha terhadap niat perilaku mendapatkan nilai R square

sebesar 27,3% dan Uji T sebesar 10,149. Hal ini dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku.

- c. Pengaruh Sosial terhadap niat perilaku mendapatkan nilai R square sebesar 41,8% dan Uji T sebesar 14,032. Hal ini dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku.
- d. Kondisi fasilitas terhadap niat perilaku mendapatkan nilai R square sebesar 21,5% dan Uji T sebesar 8,659. Hal ini dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kondisi fasilitas berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku.
- e. Motivasi hedonis terhadap niat perilaku mendapatkan nilai R square sebesar 36,5% dan Uji T sebesar 12,563. Hal ini dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka motivasi hedonis berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku.
- f. Kondisi fasilitas terhadap perilaku menggunakan mendapatkan nilai R square sebesar 19,7% dan Uji T sebesar 8,659. Hal ini dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kondisi fasilitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku menggunakan.
- g. Niat perilaku terhadap perilaku menggunakan mendapatkan nilai R square sebesar 32,4% dan Uji T sebesar 11,469. Hal ini dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka niat perilaku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menggunakan.
- h. Kondisi fasilitas terhadap niat perilaku dimoderasi usia mendapatkan

nilai R square sebesar 22,7% dan Uji F sebesar 26,653. Hal ini dapat diartikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kondisi fasilitas berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku dimoderasi usia.

- i. Kondisi fasilitas terhadap niat perilaku dimoderasi jenis kelamin mendapatkan nilai R square sebesar 21,7% dan Uji F sebesar 25,079. Hal ini dapat diartikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kondisi fasilitas berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku dimoderasi jenis kelamin.
- j. Motivasi Hedonis terhadap niat perilaku dimoderasi usia mendapatkan nilai R square sebesar 38,5% dan Uji F sebesar 56,773. Hal ini dapat diartikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kondisi fasilitas berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku dimoderasi usia.
- k. Motivasi Hedonis terhadap niat perilaku dimoderasi jenis kelamin mendapatkan nilai R square sebesar 38,4% dan Uji F sebesar 56,446. Hal ini dapat diartikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kondisi fasilitas berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku dimoderasi jenis kelamin.

5.2 Saran

Adapun dari kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel atau indikator yang belum dipakai pada penelitian ini seperti nilai harga dan kebiasaan serta menambahkan variabel moderasi pengalaman. Untuk variabel atau indikator nya diharapkan lebih detail dalam menggali informasi agar mendapatkan fakta lebih detail.

- b. Selain itu perlu diperhatikan lagi tata bahasa dalam kuisisioner penelitian agar lebih mudah dipahami kepada responden agar tidak terjadi salah pemahaman terhadap butir-butir pertanyaan indikator.
 - c. Peneliti selanjutnya dapat melakukan model atau metode yang lain seperti UTAUT 1, EUCS, TFT ataupun TAM untuk keberhasilan sistem informasi keberhasilan sistemnya dengan metode lain.
2. Bagi Pihak SMA Xaverius 1 Palembang
- a. Perlu meningkatkan kondisi fasilitas yang ada agar meningkatkan Guru dan Siswa/i dalam menggunakan sistem e-learning. Dan juga perlu adanya pelatihan e-learning lagi dalam memaksimalkan penggunaan sistem terhadap Guru terutama Guru yang sudah renta agar tingkat pengetahuan pengguna dalam menggunakan sistem e-learning.
 - b. Perlu perbaikan dan pengembangan terhadap fitur-fitur sistem e-learning sesuai dengan kebutuhan pengguna. Agar para pengguna lebih memilih e-learning dalam memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Irfani, M. H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Dengan Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus: Akademi Keperawatan Pembina Palembang). *Jusifo*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.19109/jusifo.v6i1.5616>
- Ardiansyah. (2013). Pengertian E-learning. *Pengertian E-Learning*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalimunthe, N., & Wibisono, H. (2013). ANALISIS PENERIMAAN SISTEM e-learning SMK LABOR PEKANBARU DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). 11(1).
- Destaningrum, D., & Wardani, N. H. (2018). Analisis Faktor Penerimaan Pengguna E-Learning SMA Negeri di Kota Blitar Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). 2(2).
- Goleman, daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A., & Perdana. (2018). Pengertian Penerapan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Lie, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*.
- Limayem, M., Hirt, S. G., & Cheung, C. M. K. (2007). How habit limits the predictive power of intention: The case of information systems continuance. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/25148817>
- Menggunakan, D., & Utaut, M. (2018). *No Title*.
- Putra, G., & Ariyanti, M. (2013). MODIFIED UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2 (UTAUT 2) TERHADAP NIAT PROSPECTIVE USERS UNTUK MENGADOPSI HOME DIGITAL SERVICES PT . TELKOM DI SURABAYA. 2(Utut 2), 59–76.
- Riadi, E. (2016). Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). In *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*.
- Sistemasi, J. (2017). *No Title*. 6, 26–34.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*.
- Sugiyono. (2016). Skala pengukuran dan instrumen penelitian. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sugiyono. (2017a). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Sugiyono. (2017b). Penelitian Kuantitatif. *Pemaparan Metodenpenelitian Kuantitatif*.
- Sujarweni, V. W. (2014). SPSS untuk Penelitian. In *SPSS untuk Penelitian*.
- Syofian Siregar. (2013). Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss. In *Statistika deskriptif untuk penelitian: dlengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17*.
- Venkatesh, V., Brown, S. A., & Sullivan, Y. W. (2016). Guidelines for conducting mixed-methods research: An extension and illustration. *Journal of the Association for Information Systems*. <https://doi.org/10.17705/1jais.00433>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). Venkatesh et al (2003) User acceptance of information technology (1). *MIS Quarterly*.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/41410412>

LAMPIRAN

Kuisisioner Penelitian



Penerapan Model *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (Utaut 2) Dalam Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Siswa

Yth. Responden,

Saya melakukan penelitian di lingkungan SMA Xaverius 1 Palembang dengan objek adalah penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap niat pengguna dan niat perilaku penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran siswa.

Selaku peneliti, saya meminta kesediaan Bapak/ibu/saudara/i untuk membantu penelitian ini dengan mengisi kuesioner. Berikut kuesioner yang saya ajukan, mohon untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Bagian A : Data responden

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon untuk mengisi data berikut terlebih dahulu, berikan tanda (√) pada pilihan dibawah ini sesuai dengan pertanyaan dan keadaan anda

1. Nama :
2. Status : Guru Siswa/i
3. Umur : <20 Tahun 20-35 Tahun
 35-50 Tahun >50 Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Apakah anda sebelumnya pernah menggunakan e-learning? : Ya Tidak

1. Berikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang tersedia. Pada masing-masing pertanyaan terdapat 5 alternatif jawaban yang mengacu pada teknik Skala Likert, yaitu :
 - **Sangat Tidak Setuju (STS) = 1**
 - **Tidak Setuju (TS) = 2**
 - **Ragu-ragu (RG) = 3**
 - **Setuju (S) = 4**
 - **Sangat Setuju (SS) = 5**
2. Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, berikan tanda (=) pada (√) yang dipilih sebelumnya, Kemudian Berikan tanda (√) pada jawaban yang benar
3. Mohon periksa kembali jika sudah selesai menjawab kuesioner agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan.

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
Ekpektasi Kinerja (X1)						
1	Pengguna percaya bahwa menggunakan e-learning sangat berguna meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar					
2.	Pengguna akan sangat senang menggunakan e-learning bila kualitas sistem selalu ada layanan / fitur yang baru.					
3	E-learning meningkatkan efisiensi waktu dan efektifitas dalam proses kegiatan belajar mengajar					
4	Menggunakan e-learning lebih efektif dari pada sistem sebelumnya untuk guru atau siswa.					
Espektasi usaha (X2)						
1	Pengguna yakin bahwa menggunakan e-learning mudah dipahami dan mudah digunakan					
2	Pengguna merasa sulit untuk menggunakan e-learning					
3	e-learning efisienkan waktu dan tenaga dalam kegiatan belajar mengajar					

Pengaruh sosial (X3)		PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Ada kontribusi (dukungan) dilingkungan para pengguna e-learning					
2	Pihak sekolah mewajibkan siswa/i menggunakan e-learning untuk kegiatan belajar					
3	Guru dan Siswa/i harus aktif menggunakan e-learning untuk proses kegiatan belajar mengajar					
Kondisi Fasilitas (X4)						
1	Pengguna sudah terbiasa menggunakan aplikasi (komputer) terkait e-learning					
2	Pengguna memiliki keyakinan bahwa e-learning sudah layak untuk digunakan					
3	E-learning yang digunakan memiliki layanan pada umumnya					
Motivasi hedonis (X5)						
1	Pengguna merasa nyaman saat menggunakan e-learning					
2	Setiap keperluan akademik senantiasa untuk mengutamakan e-learning					
3	Pengguna merasa tertarik menggunakan e-learning					
Niat Perilaku (Y1)						
1	Setelah menggunakan e-learning, pengguna akan selalu menggunakan e-learning kembali untuk proses kegiatan belajar					
2	Tampilan yang diberikan e-learning telah cukup membantu menyelesaikan proses kegiatan belajar					
3	Kualitas pelayanan sistem e-learning sudah baik					
Perilaku Menggunakan (Y2)						
1	Pengguna merasa senang menggunakan e-learning dalam waktu yang cukup lama					
2	Pengguna menggunakan e-learning berulang kali dalam kegiatan belajar					
3	Penggunaan sistem e-learning tidak hanya untuk akses keluar masuk					

Uji Para Ahli

No.	ASPEK	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
I. Kelayakan Isi Instrumen							
1.	Kejelasan petunjuk pengisian instrumen.					✓	
2.	Kelengkapan cakupan aspek konstruk instrumen.					✓	
3.	Kejelasan indikator setiap aspek.				✓		
4.	Kecocokan indikator dengan item.				✓		
5.	Proposisi dan kecukupan jumlah item.				✓		
6.	Kesederhanaan rumusan item.				✓		
7.	Kemudahan memahami/memakai item				✓		
8.	Menghindarkan responden dari pengarah terselubung, tekanan malu dalam menjawab.				✓		
9.	Kreativitas penyusunan instrumen untuk memperoleh objektivitas jawaban responden agar terhindar dari bias dan memotivasi responden untuk menjawabnya					✓	
II. Kelayakan Bahasa Instrumen							
10.	Keterbatasan/kemudahan dalam membaca.					✓	
11.	Kemudahan cara menjawab.				✓		
12.	Efisiensi waktu/tenaga dalam mengerjakan.				✓		
13.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baku					✓	
14.	Kemudahan memahami/memakai item.					✓	
III. Aspek Kegrafisan							
15.	Standar notasi/format huruf dan layout.					✓	
16.	Angket yang memiliki tulisan yang sesuai.					✓	
17.	Angket memiliki jarak spasi yang sesuai.					✓	

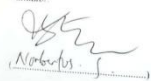
CS Dipindai dengan CamScanner

18.	Angket memiliki susunan kolom yang teratur.				✓	
Jumlah Skor						
Rata-rata Skor						

Penilaian umum : **Kesimpulan**

- Sangat Kurang Dapat digunakan tanpa revisi
- Kurang B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Cukup C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
- Baik D = Dapat digunakan dengan revisi banyak
- Sangat Baik E = Tidak dapat digunakan

Mohon saran dan komentar Bapak/Ibu :

Palembang, Juni 2021
 Validator:

 (M. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.)

CS Dipindai dengan CamScanner

No.	ASPEK	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
I. Kelayakan Isi Instrumen							
1.	Kejelasan petunjuk pengisian instrumen.			✓			
2.	Kelengkapan cakupan aspek konstruk instrumen.			✓			
3.	Kejelasan indikator setiap aspek.			✓			
4.	Kecocokan indikator dengan item.				✓		
5.	Proposisi dan kecukupan jumlah item.				✓		
6.	Kesederhanaan rumusan item.			✓			
7.	Kemudahan memahami/memakai item				✓		
8.	Menghindarkan responden dari pengarah terselubung, tekanan malu dalam menjawab.				✓		
9.	Kreativitas penyusunan instrumen untuk memperoleh objektivitas jawaban responden agar terhindar dari bias dan memotivasi responden untuk menjawabnya				✓		
II. Kelayakan Bahasa Instrumen							
10.	Keterbatasan/kemudahan dalam membaca.					✓	
11.	Kemudahan cara menjawab.					✓	
12.	Efisiensi waktu/tenaga dalam mengerjakan.			✓			
13.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baku			✓			
14.	Kemudahan memahami/memakai item.					✓	
III. Aspek Kegrafisan							
15.	Standar notasi/format huruf dan layout.			✓			
16.	Angket yang memiliki tulisan yang sesuai.			✓			
17.	Angket memiliki jarak spasi yang sesuai.					✓	

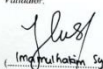
CS Dipindai dengan CamScanner

18.	Angket memiliki susunan kolom yang teratur.				✓	
Jumlah Skor						
Rata-rata Skor						

Penilaian umum : **Kesimpulan**

- Sangat Kurang Dapat digunakan tanpa revisi
- Kurang B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Cukup C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
- Baik D = Dapat digunakan dengan revisi banyak
- Sangat Baik E = Tidak dapat digunakan

Mohon saran dan komentar Bapak/Ibu :

Palembang, Juni 2021
 Validator:

 (Imengrahutahin, Sugahid Retno, M. Kom)

CS Dipindai dengan CamScanner

No.	ASPEK	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
I. Kelayakan Isi Instrumen							
1.	Kejelasan petunjuk pengisian Instrumen.	1					✓
2.	Keluasan cakupan aspek konstruk instrumen.						✓
3.	Kejelasan indikator setiap aspek.						✓
4.	Kecocokan indikator dengan item.						✓
5.	Proposisi dan kecukupan jumlah item.						✓
6.	Kesederhanaan rumusan item.						✓
7.	Kemudahan memahami/memaknai item						✓
8.	Menghindarkan responden dari pengarahan terselubung, tekanan malu dalam menjawab.						✓
9.	Kreativitas penyusunan instrumen untuk memperoleh objektivitas jawaban responden agar terhindar dari bias dan memotivasi responden untuk menjawabnya						✓
II. Kelayakan Bahasa Instrumen							
10.	Keterbatasan/kemudahan dalam membaca.						✓
11.	Kemudahan cara menjawab.						✓
12.	Efisiensi waktu/tenaga dalam mengerjakan.						✓
13.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baku						✓
14.	Kemudahan memahami/memaknai item.						✓
III. Aspek Keprafisan							
15.	Standar notasi/format huruf dan layout.						✓
16.	Angket yang memiliki tulisan yang sesuai.						✓
17.	Angket memiliki jarak spasi yang sesuai.						✓

CS Dipindai dengan CamScanner

18.	Angket memiliki susunan kolom yang teratur.						✓
Jumlah Skor							
Rata-rata Skor							

Penilaian umum : **Kesimpulan**

1. Sangat Kurang A = Dapat digunakan tanpa revisi
2. Kurang B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Cukup C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
4. Baik D = Dapat digunakan dengan revisi banyak
5. Sangat Baik E = Tidak dapat digunakan

Mohon saran dan komentar Bapak/Ibu :

- Cari informasi statistik pengantar apakah ada admin?
- Perbaikan ubin.
- Font pengumuman
- penulisan

Palembang, 4 Juni 2021
Validator,
(Fransis, M. Kean)

CS Dipindai dengan CamScanner

No.	ASPEK	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
I. Kelayakan Isi Instrumen							
1.	Kejelasan petunjuk pengisian Instrumen.						✓
2.	Keluasan cakupan aspek konstruk instrumen.						✓
3.	Kejelasan indikator setiap aspek.	✓					Karena sulit saya tidak paham dengan kejelasan indikatornya.
4.	Kecocokan indikator dengan item.	✓					
5.	Proposisi dan kecukupan jumlah item.						✓
6.	Kesederhanaan rumusan item.						✓
7.	Kemudahan memahami/memaknai item						✓
8.	Menghindarkan responden dari pengarahan terselubung, tekanan malu dalam menjawab.						✓
9.	Kreativitas penyusunan instrumen untuk memperoleh objektivitas jawaban responden agar terhindar dari bias dan memotivasi responden untuk menjawabnya						✓
II. Kelayakan Bahasa Instrumen							
10.	Keterbatasan/kemudahan dalam membaca.						✓
11.	Kemudahan cara menjawab.						✓
12.	Efisiensi waktu/tenaga dalam mengerjakan.						✓
13.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baku						✓
14.	Kemudahan memahami/memaknai item.						✓
III. Aspek Keprafisan							
15.	Standar notasi/format huruf dan layout.		✓				
16.	Angket yang memiliki tulisan yang sesuai.				✓		
17.	Angket memiliki jarak spasi yang sesuai.						✓

CS Dipindai dengan CamScanner

18.	Angket memiliki susunan kolom yang teratur.						✓
Jumlah Skor							
Rata-rata Skor							

Penilaian umum : **Kesimpulan**

1. Sangat Kurang A = Dapat digunakan tanpa revisi
2. Kurang B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Cukup C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
4. Baik D = Dapat digunakan dengan revisi banyak
5. Sangat Baik E = Tidak dapat digunakan

Mohon saran dan komentar Bapak/Ibu :

Mohon kuisisioner disusun kembali dengan lebih rapi. Perhatikan spasi pada tabel kuisisioner.
Untuk pertanyaan pada kuisisioner sudah beres. Ada yang perlu ditambahkan, yaitu judul indikatornya jika bisa, gunakan bahasa umum saja. Karena orang awam (seperti saya) tidak paham. Tapi jika tidak bisa juga tidak apa.

Palembang, Juni 2021
Validator,
Asri Nurdayani

CS Dipindai dengan CamScanner

No.	ASPEK	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
I. Kelayakan Isi Instrumen							
1.	Kejelasan petunjuk pengisian Instrumen.				v		
2.	Keluasan cakupan aspek konstruk instrumen.				v		
3.	Kejelasan indikator setiap aspek.				v		
4.	Kecocokan indikator dengan item.			v			
5.	Proposisi dan kecukupan jumlah item.	v					
6.	Kesederhanaan rumusan item.			v			
7.	Kemudahan memahami/memaknai item				v		
8.	Menghindarkan responden dari pengaruh terselubung, tekanan malu dalam menjawab.				v		
9.	Kreativitas penyusunan instrumen untuk memperoleh objektivitas jawaban responden agar terhindar dari bias dan memotivasi responden untuk menjawabnya			v			
II. Kelayakan Bahasa Instrumen							
10.	Keterbatasan/kemudahan dalam membaca.				v		
11.	Kemudahan cara menjawab.				v		
12.	Efisiensi waktu/tenaga dalam mengerjakan.			v			
13.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baku				v		
14.	Kemudahan memahami/memaknai item				v		
III. Aspek Keagrafisan							
15.	Standar notasi/format huruf dan layout.				v		
16.	Angket yang memiliki tulisan yang sesuai.				v		
17.	Angket memiliki jarak spasi yang sesuai.				v		

18.	Angket memiliki susunan kolom yang teratur.		v				
Jumlah Skor							
Rata-rata Skor							

Penilaian umum :

Kesimpulan

- | | |
|------------------|-------------------------------------------|
| 1. Sangat Kurang | A = Dapat digunakan tanpa revisi |
| 2. Kurang | B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi |
| 3. Cukup | C = Dapat digunakan dengan revisi sedang |
| 4. Baik | D = Dapat digunakan dengan revisi banyak |
| 5. Sangat Baik | E = Tidak dapat digunakan |

Mohon saran dan komentar Bapak/Ibu :

- Usahakan ada 5 pertanyaan setiap indikator
- Sesuaikan item pertanyaan dg indikator dari model UTAUT

Palembang, Juni 2021
Validator,

(Fathiyah Nopriani)